



**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN HUTANG JANGKA PANJANG  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. SEMEN GRESIK  
(PERSERO) TBK**

**SKRIPSI**

oleh:

**RACHMI SAFITRI  
080810201153**

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2011**



**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN HUTANG JANGKA PANJANG  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. SEMEN GRESIK  
(PERSERO) TBK**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan studi Jurusan Manajemen (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

oleh:

**Rachmi Safitri  
080810201153**

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2011**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL**  
**UNIVERSITAS JEMBER—FAKULTAS EKONOMI**

**SURAT PERNYATAAN**

Nama Mahasiswa : Rachmi Safitri  
NIM : 080810201153  
Jurusan : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul Skripsi : Efektifitas Penggunaan Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Semen Gresik (Persero) Tbk

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata di kemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 21 September 2011

Yang menyatakan,



Rachmi Safitri

NIM: 080810201153

## LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Efektifitas Penggunaan Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Semen Gresik (Persero) Tbk  
Nama Mahasiswa : Rachmi Safitri  
NIM : 080810201153  
Jurusan : Manajemen  
Konsentrasi : Keuangan  
Disetujui Tanggal : 21 September 2011

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sumani, SE., MM. Si  
NIP. 19690114 200501 1 002

Ana Mufidah, SE., M. Si  
NIP. 19800201 200501 2 001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Manajemen  
Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Dr. Hj. Isti Fadah, M.Si  
NIP. 19661020 199002 2 001

**JUDUL SKRIPSI**  
**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN HUTANG JANGKA PANJANG**  
**TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. SEMEN GRESIK**  
**(PERSERO) TBK**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Rachmi Safitri  
NIM : 080810201153  
Jurusan : Manajemen

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

21 September 2011

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna mampu memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji:

1. Ketua : Dewi Prihatini, SE., MM. Ph.D :.....  
NIP. 19690329 199303 2 001
2. Sekretaris : Ana Mufidah, SE., M. Si :.....  
NIP. 19800201 200501 2 001
3. Anggota : Dr. Sumani, SE., M. Si :.....  
NIP. 19690114 200501 1 002



Mengetahui;  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan

Prof. Dr. H.Moh. Saleh, M.Sc  
NIP. 19560831 198403 1 002

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- 1) Ibunda Wiji Hariyati, S.pd dan Ayahanda Eddy Moeljono Tj dan keluarga besarku yang sangat saya sayangi.
- 2) Kakak – kakakku yang saya sayangi : Mas Adi, Mbak Epi, Mbak Nuning, Mas Andri, Mas Wawan;
- 3) Adik – adikku Dek Puput, Dek Adi, Dek Rian, Dek Desi;
- 4) Sahabatku Gank ‘MbekGroup’ Retno, Yulia, Dyah dan Devi yang membuat masa kuliahku menyenangkan;
- 5) Teman-teman kuliah yang sudah membantu dan menghiburku : Bambang, Harni, Safi’i, Desi dan teman – teman lain yang belum saya sebutkan;
- 6) Teman-teman Alih Jenjang Angkatan 2008;
- 7) Guru-guruku sejak TK sampai perguruan tinggi;
- 8) Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

## **MOTTO**

Orang yang bermimpi jadi orang sukses, suatu saat dia bisa jadi orang yang benar-benar sukses dan sebaliknya orang yang takut bermimpi jadi orang sukses dia tidak akan pernah jadi orang sukses.

(Mario Teguh)

Kegagalan tidak berarti saya telah menya – nyiakan hidup, tetapi saya harus mulai lagi dengan yang lebih giat dan sabar

(Robert H, schuller)

Kesuksesan hanya dimiliki bagi seseorang yang mampu berusaha sendiri  
Orang yang sukses adalah orang yang menerima kegagalan dengan lapang dada

(Penulis)

*Efektifitas Penggunaan Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Semen Gresik (Persero) Tbk*

**Rachmi Safitri**

*Jurusan Manajemen Keuangan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember*

### **ABSTRAK**

Penelitian dengan judul “Efektifitas Penggunaan Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Semen Gresik (Persero) Tbk” bertujuan untuk menentukan efektif atau tidaknya penggunaan hutang jangka panjang bagi perusahaan PT. Semen Gresik (Persero) Tbk. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan tahun 2005-2009 PT. Semen Gresik (Persero) Tbk melalui website *www.Bursa Efek Indonesia.co.id*. Penelitian ini menggunakan beberapa rasio – rasio keuangan, yaitu rasio *leverage* perusahaan, rasio profitabilitas perusahaan, dan *cost of debt*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa PT. Semen Gresik (Persero) Tbk mengukur aktiva perusahaan dengan biaya hutangnya dengan alat ukur yaitu menggunakan *Long Term Debt To Equity Ratio*, rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Investment*, dan perhitungan *Cost Of Debt*. Perusahaan mengetahui efektif atau tidaknya penggunaan hutang jangka panjang dengan membandingkan antara *Return On Investment* dengan *Cost Of Debt*. Penggunaan hutang sangat efektif bagi perusahaan.

**Kata kunci** : Efektifitas, *Long Term Debt To Equity Ratio*, *Return On Investment*, *Cost Of Debt*

*Efektifitas Penggunaan Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Semen Gresik (Persero) Tbk*

**Rachmi Safitri**

*Jurusan Manajemen Keuangan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember*

#### ABSTRACT

The study titled "Effectiveness of Long-Term Use of Debts To Profitability At PT. Semen Gresik (Persero) Tbk "aims to determine effectively whether or not the use of long-term debt for the company PT. Semen Gresik (Persero) Tbk. The data used in this research is secondary data, ie data obtained from the 2005-2009 financial statements PT. Semen Gresik (Persero) Tbk through the website of the Securities *www.Bursa Indonesia.co.id*. This study uses several ratios - financial ratios, namely the company's *leverage ratio*, *profitability ratios*, and the *cost of debt*. Based on research results obtained by the PT. Semen Gresik (Persero) Tbk companies measure assets at a *cost of debt* by using a measuring instrument that is *Long Term Debt To Equity Ratio*, the *ratio of profitability* as measured by *Return On Investment*, and the calculation of *Cost Of Debt*. The company knows whether or not the use of effective *long-term debt* by comparing the *Return On Investment* with *Cost Of Debt*. Used of *long-term* is Effectiv for company.

Keywords : Effectiveness, *Long Term Debt To Equity Ratio*, *Return On Investment*, *Cost Of Debt*

## RINGKASAN

### **EFEKTIFITAS PENGGUNAAN HUTANG JANGKA PANJANG TERHADAP PROFITABILITAS PT. SEMEN GRESIK (PERSERO) TBK.**

Rachmi Safitri, NIM 080810201153, mahasiswi jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menentukan profitabilitas Pada PT. Semen Gresik (Persero) Tbk dan mengetahui efektif atau tidaknya penggunaan hutang jangka panjang dari tahun 2005-2009. Objek dari penelitian ini adalah PT. Semen Gresik (Persero) Tbk yang berkantor di Pusat Gedung Utama Semen Gresik di Jalan Veteran, Gresik, Jawa Timur. Periode data yang digunakan adalah lima tahun terakhir mulai tahun 2005 sampai tahun 2009. Metode yang digunakan adalah *ratio leverage* perusahaan, *ratio profitabilitas*, dan *Cost Of Debt*nya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan PT. Semen Gresik (Persero) Tbk dalam penggunaan hutang jangka panjang terhadap profitabilitasnya terlihat efektif. Hasil persentase *ratio leverage* perusahaan tahun 2009, yaitu *Long Term Debt To Equity Ratio* sebesar 3,32%; *ratio profitabilitas* tahun 2009, yaitu *Return On Investment* sebesar 25,68%; untuk persentase nilai *Cost Of Debt* tahun 2009 17,43%. Penggunaan hutang jangka panjang dikatakan efektif dapat diketahui dengan cara membandingkan antara *Return On Investment* dan *Cost Of Debt* perusahaan. Hasil perbandingannya diketahui setiap tahun bahwa *Return On Investment* lebih besar dari *Cost Of Debt* ( $ROI > COD$ ), artinya aktiva perusahaan yang didapat lebih besar daripada penggunaan hutang jangka panjangnya. Dengan demikian perusahaan bisa memperluas usaha hingga tahun mendatang.

## SUMMARY

### ***EFFECTIVE USE OF LONG-TERM DEBT TO PROFITABILITY PT.***

***Semen Gresik (Persero) TBK.*** Rachmi Safitri, NIM 080810201153, a student majoring in Management Faculty of Economics, University of Jember.

*This research was conducted with the aim to determine the profitability of the PT. Semen Gresik (Persero) Tbk and to know whether or not the use of effective long-term debt from the years 2005-2009. The object of this research is PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, which is based in the Central Main Building at Jalan Veteran Gresik, Gresik, East Java. Period of data used is five years from 2005 until 2009. The method used is the company's leverage ratio, profitability ratio, and the Cost Of Debtnya. The results showed that the company PT. Semen Gresik (Persero) Tbk in the use of long-term debt to profitability terlihat effective.*

*The results of the leverage ratio is the percentage of the company in 2009, the Long Term Debt To Equity Ratio at 3.32%; ratio of profitability in 2009, the Return On Investment of 25.68% for the percentage of value Cost Of Debt In 2009 17.43%. The use of long-term debt is said to be effective can be determined by comparing the Return On Investment and the Cost Of Debt companies. The results of the comparison is known every year that the return on investment greater than the Cost Of Debt ( $ROI > COD$ ), meaning that the company acquired the assets is greater than the use of long-term debt. Thus the company can expand its business until next year.*

## PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas limpahkan Rahmat, Taufik, dan Hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“EFEKTIFITAS PENGGUNAAN HUTANG JANGKA PANJANG TERHADAP PROFITABILITAS PT. SEMEN GRESIK (PERSERO) TBK”**, yang merupakan tugas akhir dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jember.

Penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

- 1) Bapak Prof. Dr. H. Moh. Saleh, M.Sc, selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
- 2) Ibu Dr. Hj, Isti Fadah, M. Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
- 3) Bapak Dr. Sumani, SE., M. Si selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Ana Mufidah, SE., M. Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini.
- 4) Ibu Dewi Prihatini, SE., MM. Ph.D selaku dosen penguji memberikan bimbingan serta saran dalam penulisan skripsi ini;
- 5) Bapak, Ibu, Mas Adi, mbak Epi, Mbak Nuning, mas Andri, mas Wawan, keponakanku Raya dan Ratu, Bambang, Dek Desi, gank ‘mbekgroup’ yang membantu dalam penyusunan skripsi;
- 6) Teman – teman alih jenjang angkatan 2008 yang selalu mensupport dan selalu ada buatku;
- 7) Semua pihak yang telah mendukung terselesainya penulisan skripsi ini.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Februari 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK .....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
RINGKASAN.....	ix
<i>SUMMARY</i> .....	x
PRAKATA .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB 1. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Perumusan Masalah.....</b>	<b>3</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian.....</b>	<b>3</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian.....</b>	<b>3</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>5</b>
<b>2.1 Landasan Teori .....</b>	<b>5</b>
2.1.1 Pengertian Struktur Modal.....	5
2.1.2 Pengertian Modal.....	6
2.1.3 Perbedaan Modal Asing dan Modal Sendiri.....	7
2.1.4 Modal Kerja.....	8
2.1.5 Arti Penting Modal Kerja.....	8
2.1.6 Pengertian Hutang.....	9

2.1.7 Bentuk – bentuk Hutang Jangka Panjang.....	10
2.1.8 <i>Ratio Leverage</i> .....	11
2.1.9 Pengertian Profitabilitas.....	13
2.1.10 Jenis – jenis <i>Ratio Profitability</i> .....	14
2.1.11 Penggunaan Hutang Jangka Panjang dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas.....	16
2.1.12 pengukuran Efektifitas.....	17
<b>2.2 Tinjauan Penelitian Sebelumnya.....</b>	<b>18</b>
<b>2.3 Kerangka Konseptual.....</b>	<b>23</b>
<b>BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
<b>3.1 Rancangan Penelitian.....</b>	<b>24</b>
<b>3.2 Jenis dan Sumber Data.....</b>	<b>24</b>
<b>3.3 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya.....</b>	<b>24</b>
<b>3.4 Metode Analisis Data.....</b>	<b>25</b>
<b>3.5 Kerangka Pemecahan Masalah.....</b>	<b>28</b>
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>29</b>
<b>4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....</b>	<b>29</b>
4.1.1 Sejarah Perusahaan.....	29
4.1.2 Visi, Misi, Falsafah, dan Landasan Perusahaan.....	30
4.1.3 Lokasi Perusahaan.....	34
4.1.4 Struktur Organisasi Perusahaan.....	34
4.1.5 <i>Job Description</i> .....	38
4.1.6 Personalia dan Jam Kerja.....	40
4.1.7 Sistem Penggajian.....	41
4.1.8 Sistem Manajemen.....	41
4.1.9 Produksi Semen Nasional.....	42
4.1.10 Jenis Semen dan Kegunaannya.....	43
4.1.11 Bahan Baku Yang Digunakan.....	45
4.1.12 Proses Produksi.....	46
4.1.13 Keuangan Perusahaan.....	46

## DAFTAR ISI

### (Lanjutan)

	Halaman
<b>4.2 Analisis Data.....</b>	<b>46</b>
4.2.1 Analisis <i>Ratio Leverage</i> .....	46
4.2.2 Analisis <i>Ratio Profitability</i> .....	48
4.2.3 Analisis <i>Cost of Debt</i> .....	49
4.2.4 Analisis Efektifitas Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas.....	50
<b>4.3 Pembahasan.....</b>	<b>51</b>
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>53</b>
<b>5.1 Kesimpulan.....</b>	<b>53</b>
<b>5.2 Saran.....</b>	<b>53</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>xvii</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Perbedaan antara modal asing dan modal sendiri.....	7
2.2 Ringkasan penelitian terdahulu.....	21
4.2 Kapasitas produksi terpasang tahunan produsen semen di Indonesia per 31 desember 2000.....	43
4.3 Bahan baku dari persentase per total volume terak.....	45
4.4 <i>Long Term Debt To Equity Ratio</i> pada PT. Semen Gresik (persero) Tbk tahun 2005-2009.....	47
4.5 <i>Return On Investment</i> pada PT. Semen Gresik (persero) Tbk tahun 2005-2009.....	48
4.6 <i>Cost Of Debt</i> pada PT. Semen Gresik (persero) Tbk tahun 2005-2009...	49
4.7 Perbandingan antara <i>Return On Investment</i> dengan <i>Cost Of Debt</i> tahun 2005-2009.....	50

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual.....	23
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah.....	27
4.1 Bagan Organnisasi PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.....	36

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Perhitungan *Long Term Debt To Equity Ratio* pada PT. Semen Gresik (persero) Tbk tahun 2005-2009
2. Perhitungan *Return On Investment* pada PT. Semen Gresik (persero) Tbk tahun 2005-2009
3. Perhitungan *cost of debt* pada PT. Semen Gresik (persero) Tbk tahun 2005-2009
4. Perbandingan Antara *Return On Investment* dan *cost of debt* pada PT. Semen Gresik (persero) Tbk tahun 2005-2009
5. Kondisi keuangan Neraca pada PT. Semen Gresik (persero) Tbk tahun 2005-2009
6. Kondisi keuangan Laporan Laba-Rugi pada PT. Semen Gresik (persero) Tbk tahun 2005-2009

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dasar semua kegiatan dari suatu organisasi adalah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada saat organisasi tersebut didirikan. Demikian halnya dengan perusahaan, bahwa semua kegiatan yang dilakukan merupakan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Baik tujuan jangka panjang maupun tujuan jangka pendek. Tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan yaitu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, sedangkan tujuan jangka pendek dari suatu perusahaan yaitu meningkatkan volume penjualan dan mempertahankan pangsa pasar. Adapun realisasi dari tujuan perusahaan sangat tergantung pada kemampuan dalam mengelola perusahaan itu sendiri pada bidang keuangan, produksi, pemasaran, sumber daya manusia serta pencatatan administrasi perusahaan. Terkait dengan masalah pelaksanaan harus berdasarkan pada fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

Perusahaan dalam melangsungkan operasionalnya, harus ditunjang dengan kinerja keuangan guna menggerakkan aktifitas yang mengarah pada tujuan perusahaan. Jika kondisi keuangan tidak sehat, maka perusahaan akan mengalami gangguan pada proses pelaksanaan kegiatan perusahaan. Sebaliknya, apabila kondisi keuangan perusahaan baik atau stabil, maka perusahaan akan tetap berjalan atau eksis dalam operasionalnya. Setiap perusahaan akan berusaha mencapai keseimbangan financial untuk kelangsungan hidupnya. Suatu perusahaan dikatakan dalam keadaan seimbang finansialnya apabila tidak mengalami gangguan financial selama menjalankan fungsinya. Hal ini terjadi karena ada keseimbangan antara jumlah modal yang ada atau tersedia dengan jumlah modal yang dibutuhkan (Riyanto, 2001:14).

Usaha untuk mendapatkan keuntungan dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan sangatlah tergantung pada bagaimana pihak manajemen mengatur modalnya dalam arti mencari, mengumpulkan maupun mengalokasikan dana yang telah diperoleh. Kebutuhan dana dapat dipenuhi dari sumber *intern* maupun sumber *extern* perusahaan. Sumber *intern* merupakan

sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Sumber *intern* terdiri dari dua, yaitu : laba atau keuntungan yang ditahan, dan cadangan penyusutan. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber *extern* merupakan sumber yang berasal dari luar perusahaan dan sifatnya sementara bekerja dalam perusahaan. Dana yang berasal dari sumber *extern* adalah dana yang berasal dari kreditur dan pemilik atau pengambil bagian didalam perusahaan (Riyanto, 2001:186).

Di dalam mengambil keputusan dimana dan bagaimana mengumpulkan dana untuk kebutuhan modal tersebut yang berasal dari sumber *extern* dapat dipenuhi dengan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Hutang jangka panjang merupakan hutang yang disusun untuk jangka waktu lebih dari satu tahun, sebaliknya, hutang jangka pendek merupakan hutang yang mencakup jangka waktu satu tahun saja atau bahkan kurang dari itu (Marwan, 1997:191). Hutang jangka panjang pada umumnya digunakan untuk membelanjai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah besar (Riyanto, 2001:185). Pengambilan keputusan untuk menambah sumber dana dengan hutang jangka panjang tersebut ada konsekuensinya bahwa perusahaan harus membayar bunga tetap. Oleh Karena itu, di dalam menentukan besar pinjaman tersebut haruslah disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.

Penentuan menambah sumber dana dengan hutang jangka panjang haruslah seefektif mungkin, apakah dengan pinjaman yang diperoleh tersebut akan dapat membantu perusahaan didalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, dan pada tahap berikutnya dapat menghasilkan laba dalam jumlah yang lebih baik dibandingkan dengan periode – periode berikutnya. Hal ini haruslah ditinjau sebaik mungkin. Dengan adanya pinjaman tersebut akan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan serta kontinuitas perusahaan. Perusahaan PT. Semen Gresik Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri, dimana kegiatan utamanya adalah dalam sektor industri semen. PT. Semen Gresik Tbk merupakan perusahaan terbesar di tanah air, yang berlokasi di tiga tempat yaitu Jawa, Sumatra, dan Sulawesi yang menjadi Semen Gresik Group (SGG). Selain mampu memasok kebutuhan semen di seluruh tanah air didukung ribuan

distributor, sub distributor, dan toko - toko juga mengekspor ke luar negeri, yaitu Malaysia, Thailand, Singapura, Korea, dan berbagai negara lain dan siap menghadapi permintaan yang besar serta mengalami kenaikan produksi dari tahun ke tahun. Eksistensi perusahaan PT. Semen Gresik tetap berjalan hingga saat ini, apalagi semakin banyaknya perusahaan sejenis yang baru dan yang semakin berkembang. Untuk memperluas usahanya PT. Semen Gresik (persero)Tbk memerlukan dana dari pihak *ekstern* atau kreditur yang berupa hutang jangka panjang, dimana hutang jangka panjang ini mempunyai konsekuensi membayar bunga tetap tiap tahun. Diketahui perbandingan antara hutang jangka panjang PT. Semen Gresik (persero)Tbk dengan perusahaan semen lain di Indonesia nominalnya lebih rendah, khususnya dibidang usaha industri dasar dan kimia (sumber : PT. Bursa Efek Indonesia). Dengan penggunaan hutang jangka panjang yang rendah, perusahaan mendapatkan pendapatan yang lebih besar. Maka dari itu, dapat diketahui efektif atau tidak penggunaan hutang jangka panjang dengan melakukan beberapa analisis.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang jangka panjang dengan menggunakan rasio leverage pada PT. Semen Gresik (persero)Tbk?
- b. Seberapa besar tingkat profitabilitas pada perusahaan PT. Semen Gresik (persero)Tbk?
- c. Bagaimana efektifitas penggunaan hutang jangka panjang terhadap profitabilitas perusahaan pada PT. Semen Gresik Tbk ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang jangka panjang dengan menggunakan ratio leverage pada PT. Semen Gresik (persero)Tbk

- b. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat profitabilitas pada perusahaan PT. Semen Gresik (persero) Tbk.
- c. Untuk mengetahui efektifitas penggunaan hutang jangka panjang yang dikaitkan dengan tingkat profitabilitas perusahaan pada PT. Semen Gresik Tbk.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

- a. Bagi pihak perusahaan  
Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan untuk pemenuhan kebutuhan modal perusahaan dengan menggunakan hutang jangka panjang.
- b. Bagi pihak peneliti  
Sebagai wacana tambahan bagi peneliti untuk menerapkan teori – teori yang diperoleh selama kuliah dibandingkan dengan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan yang berkaitan dengan hutang jangka panjang.
- c. Bagi kalangan akademis  
Bahan referensi bagi pembaca dan peneliti lainnya untuk memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai analisis laporan keuangan guna mengetahui tingkat pertumbuhan keuntungan atau kerugian dengan adanya pemenuhan modal asing berupa hutang jangka panjang pada perusahaan PT. Semen Gresik, Tbk.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Pengertian Struktur Modal

Pada dasarnya tugas manajer keuangan perusahaan adalah berusaha mencari keseimbangan finansial neraca yang dibutuhkan serta mencari susunan kualitatif neraca tersebut dengan sebaik – baiknya. ” Pemilihan susunan kualitatif pada sisi *assets* akan menentukan struktur kekayaan perusahaan, sedangkan pemilihan susunan kualitatif pada sisi *liabilities* dan *equities* akan menentukan struktur keuangan dan struktur modal perusahaan” (Riyanto, 1998:41). Wasih (1991:5) menyatakan bahwa struktur modal harus dapat dibedakan dengan struktur keuangan. Struktur keuangan menyatakan dengan cara bagaimana harta perusahaan dibiayai. Oleh karena itu, struktur keuangan adalah keseluruhan yang terdapat di dalam Neraca sebelah kredit. Pada neraca sebelah kredit terdapat hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek, dan modal sendiri baik jangka panjang maupun jangka pendek. Jadi, struktur keuangan mencakup semua pembelanjaan baik jangka panjang maupun jangka pendek. Sebaliknya, struktur modal hanya menyangkut pembelanjaan jangka panjang saja. Tidak termasuk pembelanjaan jangka pendek.

Weston dan Copeland (1992:14) memberikan definisi struktur modal sebagai pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Menurut Lawrence (2000:488) mendefinisikan struktur modal adalah sebagai berikut : ” *Capital Structure is the mix of long term debt and equity maintained by the firm*”. Yang artinya struktur modal perusahaan yang menggambarkan perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan. Ada dua tipe modal yaitu : modal hutang (*debt capital*) dan modal sendiri (*equity capital*). Perubahan struktur modal dapat menyebabkan perubahan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan cerminan atau gambaran tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelolah sumber daya yang dimiliki. Nilai perusahaan dapat diukur dengan harga saham atau biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam

memperoleh sumber dana yang bersangkutan. Berkaitan dengan struktur modal, jenis modal hutang yang diperhitungkan adalah hutang jangka panjang.

### 2.1.2 Pengertian Modal

Dalam menjalankan aktifitasnya perusahaan pasti memerlukan modal, baik yang berasal dari perusahaan maupun modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Menurut Riyanto (2001: 18) mengartikan modal adalah berupa barang – barang tetap yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di Neraca sebelah debet, dan berupa daya beli atau nilai tukar dari barang – barang itu yang tercatat di sebelah kredit. Sedangkan menurut Munawir (1999: 19) mengartikan modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ada dalam modal saham, surplus dan laba ditahan. Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa elemen – elemen dalam aktiva suatu neraca yang menunjukkan modal menurut bentuknya (sebelah debet) dan dilain pihak menurut sumbernya (sebelah kredit).

Modal memiliki peranan penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Semua perusahaan pasti membutuhkan penambahan modal untuk mencapai kemakmuran perusahaannya, penambahan modal itu berupa modal asing dan modal sendiri. Menurut (Riyanto, 2001:227) adapun jenis – jenis modal sebagai berikut:

#### a. Modal Asing

Modal asing merupakan modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan ”hutang”, yang pada saatnya harus dibayar kembali. Mengenai penggolongan hutang ada tiga golongan (Riyanto, 2001:227) yaitu :

- 1) Modal asing / Hutang jangka pendek (*short term debt*) yaitu jangka waktunya kurang dari satu tahun;
- 2) Modal asing / Hutang jangka menengah (*intermediate term debt*) yaitu jangka waktunya antara satu sampai sepuluh tahun;
- 3) Modal asing / Hutang jangka panjang (*long term debt*) yaitu jangka waktunya lebih dari sepuluh tahun.

## b. Modal Sendiri

Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Penggolongan modal sendiri ada dua yaitu :

- 1) Modal sendiri yang berasal dari sumber *intern* adalah keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan;
- 2) Modal sendiri yang berasal dari sumber *ekstern* adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan.

### 2.1.3 Perbedaan Modal Asing dan Modal Sendiri

Didalam hubungannya dengan modal asing dan modal sendiri, Crut Sandig dalam bukunya yang berjudul "*Finanzierung Mit Fremd Capital*" dan dikutip oleh Bambang Riyanto mengemukakan perbedaan antara keduanya, yaitu (Riyanto, 2001:214):

Tabel 2.1 : Perbedaan antara modal asing dan modal sendiri

Modal Asing	Modal Sendiri
a. Modal yang terutama memperhatikan kepada kepentingan sendiri, yaitu kepentingan kreditur;	a. Modal terutama tertarik dan berkepentingan terhadap kontinuitas, kelancaran dan keselamatan perusahaan;
b. Modal yang tidak mempunyai pengaruh terhadap penyelenggaraan perusahaan;	b. Modal yang dengan kekuasaannya dapat mempengaruhi politik perusahaannya;
c. Modal dengan bunga yang tetap, tanpa memandang adanya keuntungan dan kerugian;	c. Modal yang mempunyai hak atas laba sesudah pembayaran bunga kepada modal asing;
d. Modal yang hanya sementara turut bekerja sama di dalam perusahaan;	d. Modal yang digunakan di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak terbatas atau tidak tertentu lamanya;
e. Modal yang dijamin, modal yang mempunyai hak didahulukan (hak preferen) sebelum modal sendiri di dalam likuidasi.	e. Modal yang menjadi jaminan, dan haknya adalah sesudah modal asing di dalam likuiditas.

Sumber : Riyanto (2001:214)

### 2.1.4 Modal Kerja

Modal kerja diperlukan oleh perusahaan untuk membelanjai operasi perusahaan sehari – hari. Dimana modal kerja ini merupakan modal aktif atau kekayaan yang berdasarkan fungsi bekerjanya dan selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan menjalankan usahanya. Pengertian modal kerja menurut Napa J. Awat (1999:41) terdiri dari tiga konsep, yaitu :

1. Konsep Kuantitatif

Modal kerja menurut konsep kuantitatif adalah sebesar dana yang tertanam dalam aktiva lancar, dan disebut sebagai modal kerja bruto (*gross working capital*). Keseluruhan dana yang tertanam dalam aktiva lancar akan sekali berputar dan kembali dalam bentuk kas dalam jangka waktu pendek;

2. Konsep Kualitatif

Modal kerja menurut konsep ini merupakan kelebihan aktiva lancar (*current asset*) diatas hutang lancar (*current liabilities*) disebut sebagai modal kerja netto (*net working capital*). Kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar yang dapat digunakan sebagai modal kerja, sedangkan bagian aktiva lancar sebesar hutang lancar tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sebab untuk menjaga likuiditas perusahaan yaitu untuk membayar hutang yang segera harus dibayar;

3. Konsep Fungsional

Modal kerja menurut konsep ini adalah aktiva lancar yang dapat menghasilkan pendapatan operasi (*operating income*) dan pendapatan sekarang (*current income*), maksudnya bahwa bagian aktiva lancar yang tidak mampu menghasilkan pendapatan operasi dianggap sebagai modal kerja potensial (*potential working capital*).

### 2.1.5 Arti Penting Modal Kerja

Manajemen modal kerja meliputi beberapa aspek yang menjadikan subjek ini penting bagi kesehatan keuangan perusahaan. Aspek manajemen modal kerja tersebut antara lain (Weston dan Copeland, 2009:325):

1. Jumlah aktiva lancar umumnya lebih besar dari separuh jumlah total aktiva perusahaan, sehingga merupakan investasi dalam jumlah besar dan cenderung

labil. Maka aktiva lancar patut mendapat perhatian manajer keuangan secara serius;

2. Bagi perusahaan kecil, manajemen modal kerja penting karena kemampuan memasuki pasar modal jangka panjang terbatas. Perusahaan menekankan pada hutang dagang dan hutang jangka pendek untuk permodalan, dimana keduanya mempengaruhi modal kerja melalui peningkatan hutang lancar;
3. Adanya hubungan langsung antara pertumbuhan penjualan dengan pertumbuhan untuk membiayai aktiva lancar. Peningkatan penjualan akan membutuhkan tambahan persediaan dan tambahan kas.

### **2.1.6 Pengertian Hutang**

Didalam menjalankan usahanya perusahaan tidak lepas dari penggunaan hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Untuk dapat memahami masalah hutang maka perlu dipahami masalah pengertian hutang. Hutang adalah pengorbanan manfaat ekonomis yang timbul dimasa yang akan datang yang disebabkan oleh kewajiban – kewajiban disaat sekarang dari suatu badan usaha yang akan dipenuhi dengan mengtransfer aktiva atau memberikan jasa kepada badan usaha lain dimasa yang akan datang sebagai akibat dari transaksi - transaksi yang sudah lalu (Baridwan, 2004:23).

Pengertian hutang menurut Munawir adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur (Munawir, 1999:18). Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hutang adalah kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi pada masa sekarang dengan cara menggunakan modal asing yang berasal dari para kreditur. Dimana pembayarannya ada yang jangka waktunya kurang dari satu tahun dan ada yang lebih dari satu tahun tergantung dari kesepakatan kedua belah pihak.

Hutang – hutang yang menjadi kewajiban suatu perusahaan dikelompokkan dalam dua kelompok berdasarkan jenis waktunya :

- a. Hutang jangka pendek merupakan kewajiban yang pelunasannya akan dilakukan dengan menggunakan sumber - sumber aktiva lancar yang akan dipenuhi dalam jangka waktu satu tahun (Baridwan, 1999:220);

- b. Hutang jangka panjang merupakan kewajiban keuangan perusahaan yang akan dipenuhi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun dan pemenuhannya dengan sumber - sumber diluar aktiva lancar. Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membelanjai ekspansi perusahaan ataupun untuk memodernisasi perusahaan. Karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar. Menurut Munandar hutang jangka panjang adalah kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu melebihi satu tahun (Munandar, 1999:2). Menurut Sundjaja dan Barlian (2003:324), hutang jangka panjang merupakan salah satu dari bentuk pembiayaan jangka panjang yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun, biasanya 5 – 20 tahun. Pinjaman hutang jangka panjang dapat berupa pinjaman berjangka (pinjaman yang digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja permanen, untuk melunasi hutang lain, atau membeli mesin dan peralatan) dan penerbitan obligasi (hutang yang diperoleh melalui penjualan surat – surat obligasi, dalam surat obligasi ditentukan nominal, bunga per tahun, dan jangka waktu pelunasan obligasi tersebut).

### **2.1.7 Bentuk – bentuk Hutang Jangka Panjang**

Bentuk – bentuk hutang jangka panjang dapat dikelompokkan menjadi beberapa macam. Adapun bentuk hutang jangka panjang yang dikemukakan oleh Munawir, (1997:19) yaitu:

- a. Hutang Obligasi (*bond payable*)

Hutang obligasi adalah surat tanda berhutang yang dikeluarkan dibawah cap segel yang berisi kesanggupan membayar pokok pinjaman pada tanggal jatuh temponya dan setiap interval tertentu yang telah disepakati;
- b. Hutang Hipotik (*mortgage payable*)

Hutang hipotik adalah suatu tanda berhutang dengan jangka waktu pembayaran melebihi satu tahun. Dimana pembayarannya dijamin dengan aktiva tertentu seperti sisanya bangunan, tanah atau perabot. Jika peminjam tidak melunasi pinjaman pada waktunya, maka pemberi pinjaman dapat menjual jaminan untuk diperhitungkan dengan pinjaman yang bersangkutan;

c. Hutang jangka panjang yang lain, berupa :

- 1) Wesel bayar (Promissory Notes/Pronotes) yaitu suatu pernyataan tertulis debitur yang menyatakan bahwa dia berjanji untuk membayar sejumlah tertentu, pada tanggal tertentu, dengan menghitung tingkat bunga tertentu;
- 2) Kredit Investasi Kecil (KIK) adalah kredit dari bank dengan syarat – syarat lunak, yang maksudnya memberi bantuan untuk penambahan modal guna rehabilitasi, perluasan dan pendirian proyek baru yang jangka waktunya lebih dari satu tahun. Dengan tujuan untuk mendorong kegiatan – kegiatan pengusaha yang relatif kecil dan padat karya;
- 3) Kredit Modal Kerja Permanen (KMKP) adalah kredit modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha;

Timbulnya hutang jangka panjang saat skala operasional perusahaan berkembang atau dalam membangun suatu perusahaan dibutuhkan sejumlah dana. Dana yang diperlukan untuk investasi dalam aktiva tetap yang akan memberikan manfaat dalam jangka panjang sebaiknya diperoleh dari hutang jangka panjang atau dengan menambah modal. Dalam hal ini perusahaan PT. Semen Gresik, Tbk menarik hutang jangka panjang misalnya obligasi.

### **2.1.8 Ratio Leverage**

Berkaitan dengan hutang jangka panjang sebagai salah satu alternative pendanaan bagi perusahaan, maka *leverage factor* merupakan hal yang penting untuk dicermati. *Ratio leverage* menyatakan bahwa sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai hutang. Lebih spesifik komposisi ini dinyatakan dalam bentuk *Ratio Leverage*. *Ratio Leverage* adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Riyanto, 1999:331).

Sedangkan menurut Weston dan Copeland, *Ratio Leverage* adalah rasio yang mengukur perbandingan antara dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan dengan dana yang berasal dari kreditur perusahaan (Weston dan Copeland, 1997:266). *Ratio Leverage* mengandung beberapa implikasi diantaranya :

1. Para kreditur akan melihat modal sendiri perusahaan, atau dana yang disediakan pemilik untuk menentukan besarnya margin pengaman (*margin of safety*);
2. Dengan mencari dana yang berasal dari hutang, pemilik memperoleh manfaat mempertahankan kendali perusahaan dengan investasi yang terbatas;
3. Jika perusahaan memperoleh hasil yang lebih besar dari dana yang dipinjam daripada yang harus dibayar sebagai bunga, maka hasil pengembalian untuk para pemilik akan meningkat.

Ada dua cara dalam pendekatan *Ratio Leverage* antara lain (Weston dan Copeland, 1997:266) :

- a. Memeriksa rasio – rasio neraca dan menentukan sejauh mana dana yang dipinjam digunakan untuk membiayai perusahaan;
- b. Mengukur risiko – risiko hutang dengan menggunakan rasio perhitungan laba – rugi yang dirancang untuk menentukan berapa kali beban tetap perusahaan bisa tertutup oleh laba operasi perusahaan.

Adapun perhitungan analisis *Ratio Leverage* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas (Riyanto, 2001:333):

- a. *Total Debt to Equity Ratio*

Yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara jumlah hutang dengan modal sendiri.

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

- b. *Total Debt to Total Capital Assets*

Yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara jumlah hutang dengan total aktiva.

$$\text{Total Debt to Total Capital Assets} = \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal/Aktiva}}$$

- c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Perusahaan dengan *Ratio Leverage* rendah memiliki resiko rugi yang lebih kecil jika kondisi ekonomi sedang menurun, tapi juga memiliki hasil pengembalian yang lebih rendah jika kondisi ekonomi sedang membaik. Sebaliknya, perusahaan dengan *Ratio Leverage* tinggi mengemban risiko rugi yang besar, tapi juga memiliki kesempatan untuk memperoleh laba yang tinggi (Weston dan Copeland, 1997:266).

### **2.1.9 Pengertian Profitabilitas**

Tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan laba sebesar - besarnya atau semaksimal mungkin. Profitabilitas adalah hasil final atau akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan, dan rasio profitabilitas menunjukkan jawaban akhir tentang efektifitas manajemen perusahaan (Sutjiono, 1991:476). Profitabilitas mempunyai arti penting dalam perusahaan, hal ini karena perusahaan umumnya menginginkan laba yang besar dan dapat bekerja secara efisien. Tetapi efisiensi perusahaan dapat diukur dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, karena profitabilitas membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Dengan demikian, profitabilitas adalah pencerminan dari efisiensi perusahaan. Jadi yang harus diperhatikan oleh perusahaan ialah tidak hanya usaha untuk memperbesar laba tapi yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi profitabilitas. Demikian halnya dengan penggunaan hutang dari hutang jangka panjang harus benar – benar disesuaikan dan harus benar – benar dapat dilakukan dengan seefisiensi mungkin. Karena dengan tidaknya efektifnya penggunaan hutang jangka panjang oleh perusahaan, maka akan mengakibatkan penurunan pada profitabilitas.

Profitabilitas diukur dengan menggunakan alat ukur berupa rasio – rasio profitabilitas, adapun perhitungan rasio profitabilitas terdiri dari beberapa macam yaitu (Weston dan Brigham, 1993:56):

- a. *Return On Investment* adalah rasio yang dihitung dengan cara membagi pendapatan bersih setelah pajak dengan penjualan sehingga didapat laba per tiap satuan penjualan;

- b. *Earning Power* adalah rasio yang dihitung dengan cara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dibagi total aktiva;
- c. *Return On Total Assets* rasio yang dihitung dengan cara laba bersih dibandingkan total aktiva sehingga menghasilkan tingkat pengembalian pada total investasi dalam perusahaan;
- d. *Return On Equity* rasio yang menghitung laba bersih setelah pajak dibanding ekuitas sehingga memberikan ukuran tingkat hasil pengembalian investasi.

Sedangkan rasio profitabilitas menurut Munawir terdiri dari (Munawir, 1997:87):

- a. *Return On Investment* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara keuntungan bersih sesudah pajak dengan jumlah aktiva;
- b. *Operating Ratio* adalah perbandingan antara penjumlahan harga pokok penjualan dan biaya operasi dengan penjualan bersih menunjukkan persentase yang tersedia untuk menutup harga pokok penjualan dan biaya operasi;
- c. *Earning Power* adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba.

#### 2.1.10 Jenis – jenis *Ratio Profitability*

Secara umum rasio profitabilitas yang paling penting dalam penelitian ini dan menyatakan tingkat kemampuan laba perusahaan adalah sebagai berikut :

##### 1. *Return On Investment (ROI)*

*Return On Investment (ROI)* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara keuntungan bersih sesudah pajak dengan jumlah aktiva. Adapun perhitungannya sebagai berikut (Munawir, 1997:87) :

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Keuntungan Netto Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

*Return On Investment* ini dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. Jika rasio yang dihasilkan rendah maka menunjukkan kemungkinan – kemungkinan sebagai berikut :

- a. Adanya *over investment* dalam aktiva yang digunakan untuk operasi dalam hubungan dengan volume penjualan yang diperoleh dengan aktiva tersebut;

- b. Merupakan cermin rendahnya volume penjualan dibandingkan dengan ongkos – ongkos yang diperlukan;
- c. Adanya inefisiensi baik dalam produksi, pembelian maupun pemasaran;
- d. Adanya kegiatan ekonomi menurun.

Besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor yaitu (Munawir, 1997:90) :

- a. *Operating Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi dinyatakan dalam persentase dari jumlah penjualan netto (*Net Sales*);
- b. *Asset/Investment Turn Over* (Tingkat Perputaran Aktiva/Investasi), adalah suatu rasio yang menggambarkan berapa kali aktiva operasi berputar dalam suatu periode tertentu, biasanya selama satu tahun. Diketahui dengan cara membagi jumlah penjualan dengan jumlah aktiva operasi/investasi.

Munawir dalam bukunya mengatakan ” Besarnya *Return On Investment* akan berubah kalau ada perubahan *profit margin* atau *assets turn over* bahkan kedua – duanya. Dengan demikian untuk memperbesar *Return On Investment*, pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau bahkan kedua –duanya. Usaha untuk mempertinggi *Return On Investment* dengan memperbesar *profit margin* adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi disektor produksi, penjualan dan administrasi. Usaha untuk mempertinggi *Return On Investment* dengan memperbesar *assets turn over* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap”.

Dengan demikian, analisis *Return On Investment (ROI)* dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing – masing produk yang dihasilkan oleh produksi. Dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Sehingga dapat dihitung profitabilitas dari masing – masing produk dan manajemen dapat mengetahui produk mana yang memiliki *potential profit*.

## **2. Operating Ratio**

*Operating Ratio* adalah perbandingan antara penjumlahan harga pokok penjualan dan biaya operasi dengan penjualan bersih menunjukkan persentase yang tersedia untuk menutup harga pokok penjualan dan biaya operasi. Persentase

yang tersisa ini namakan *operating ratio* dirumuskan sebagai berikut (Munawir, 1997:101) :

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan} + \text{Biaya Operasi}}{\text{Penjualan Netto}}$$

*Operating Ratio* menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan, sehingga rasio yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik karena berarti bahwa setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya tinggi dan yang tersedia untuk laba kecil. Tapi rasio yang tinggi mungkin tidak hanya disebabkan faktor *intern* yang dapat dikendalikan oleh manajemen, tetapi juga faktor *ekstern* misalnya harga yang sulit dikendalikan oleh manajemen (Munawir, 1997:101).

### 3. *Earning Power*

*Earning Power* adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba. Perhitungan dari *Earning Power* dapat dirumuskan sebagai berikut (Munawir, 1997:105) :

$$\text{Earning Power} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

Apabila *Earning Power* dari tambahan modal kecil daripada tingkat bunga, maka tambahan modal itu akan lebih menguntungkan apabila dipenuhi dengan modal sendiri daripada dengan modal asing. Sebaliknya, jika tingkat bunga lebih kecil dibandingkan *Earning Power*nya, maka penambahan modal dengan modal asing akan mempunyai efek yang lebih menguntungkan bagi rentabilitas modal sendiri daripada penambahan dengan modal sendiri.

Sehingga jika suatu perusahaan mempunyai *Earning Power* yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Dan sebaliknya, jika perusahaan mempunyai *Earning Power* yang tidak stabil maka akan menanggung resiko tidak dapat membayar bunga atau tidak dapat membayar angsuran – angsuran hutangnya.

#### 2.1.11 Penggunaan Hutang Jangka Panjang dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas

Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membelanjai perluasan (*ekspansi*) atau modernisasi perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah besar. Makin panjang umur kredit yang ditarik

adalah makin baik, karena makin panjangnya kesempatan untuk memperoleh aliran kas masuk, yang berarti makin besarnya kemampuan untuk membayar kembali hutangnya. Sedangkan semakin pendek umur kreditnya, makin besar risiko tidak dapat membayar kembali hutangnya karena makin kecilnya kesempatan untuk mengumpulkan dana untuk membayar kembali hutangnya (Riyanto, 2001:143). Tetapi perlu dipertimbangkan pula bahwa semakin panjang jangka waktu kredit maka beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan juga semakin besar.

Penggunaan hutang jangka panjang harus benar – benar diperhatikan, sehingga dapat dicapai efektifitas dari penggunaan hutang jangka panjang tersebut. Penggunaan hutang jangka panjang yang tidak / kurang efektif akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Pedoman untuk menghadapi hal tersebut adalah sebagai berikut (Riyanto, 2001:145) :

1. Untuk aktiva lancar hendaknya dibiayai dengan kredit jangka pendek yang jangka waktu atau umurnya tidak lebih pendek daripada terikatnya dana dalam aktiva lancar tersebut;
2. Untuk aktiva tetap yang tidak berputar (misalnya tanah), pada prinsipnya dibiayai dengan modal sendiri. Karena untuk jenis aktiva ini tidak diadakan depresiasi;
3. Untuk aktiva tetap yang tidak berputar secara berangsur – angsur (gedung, mesin, kendaraan dan sebagainya) dapat dibiayai dengan kredit jangka panjang atau modal sendiri. Jika digunakan kredit jangka panjang hendaknya jangka waktu atau umur kredit yang akan ditarik itu jangan lebih pendek daripada waktu terikatnya dana dalam aktiva tetap tersebut.

#### **2.1.12 Pengukuran Efektifitas**

Efektifitas adalah pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya. Efektifitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Sebagai contoh jika sebuah tugas dapat selesai dengan pemilihan cara-cara yang sudah ditentukan, maka cara tersebut adalah benar atau efektif (

pengertian.blogspot.com). Efektifitas menurut (Komaruddin, 1998:294) adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkatan keberhasilan (atau kegagalan) kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Tercapainya tujuan manajemen (manajemen yang efektif) tidak selamanya disertai dengan efisiensi yang maksimal.

Agar bisa mengetahui efektifitas penggunaan hutang jangka panjang terhadap profitabilitas yaitu dengan cara membandingkan antara *Return On Investment (ROI)* dengan *Cost Of Debt* yang dikeluarkan perusahaan untuk masing – masing periode. *Cost Of Debt* adalah besarnya biaya hutang yang dikeluarkan perusahaan (Van Horne, 1986:367). Apabila diketahui *Return On Investment (ROI)* lebih besar dari *Cost Of Debt*, maka penggunaan hutang jangka panjang tersebut dikatakan efektif dan jika sebaliknya maka penggunaan hutang jangka panjang belum bisa dikatakan efektif. Dimana  $kd$  diasumsikan sebagai besarnya tingkat suku bunga pinjaman untuk investasi. Adapun perhitungan *Cost Of Debt* adalah sebagai berikut (Van Horne, 1986:367) :

$$ki = kd (1-t)$$

Dimana :

$ki$  = biaya hutang setelah pajak

$kd$  = tingkat suku bunga

$t$  = pajak

## 2.2 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Pengambilan keputusan dengan hutang jangka panjang dalam penambahan modal harus dilakukan dengan seefektif mungkin, jika tidak dilakukan, maka tidak akan terjadi peningkatan profitabilitas perusahaan tiap tahun tapi akan mengalami kebangkrutan. Penelitian yang dilakukan perusahaan PT. Semen Gresik Tbk menganalisis tentang efektifitas penggunaan hutang jangka panjang terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini berusaha mengembangkan penelitian sebelumnya, dimana penelitian sebelumnya lebih memfokuskan untuk mengestimasi penggunaan dana yang akan diambil oleh perusahaan.

Hasil dari penelitian terdahulu ternyata lebih menggunakan modal asing berupa hutang jangka panjang karena lebih baik dibandingkan menggunakan modal sendiri dalam melakukan kegiatan operasional perusahaannya. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Fidian Lita Nafian membahas penggunaan hutang jangka panjang terhadap profitabilitas pada perusahaan Kuningan “Setia” Tapen Bondowoso. Efisiensi penggunaan modalnya dilakukan selama 5 tahun, yaitu tahun 2000 sampai dengan 2004. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan Kuningan “Setia” Tapen Bondowoso telah efektif menggunakan modal asing yaitu hutang jangka panjangnya.

Hermawati (2006) membahas tentang efisiensi penggunaan modal pada Pabrik Kecap Putri Jember. Analisis yang digunakan adalah Rentabilitas Sendiri (RE) dan Rentabilitas Modal Sendiri (RMS). Efisiensi penggunaan modalnya dilakukan selama 10 tahun, yaitu tahun 1996 sampai dengan 2005. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pabrik Kecap Putri Jember telah efisien menggunakan modalnya walaupun persentase RMS belum cukup stabil.

Menurut Ruly Rahayu, 2006, yang dilakukan pada Perusahaan Tape “96” Jember, Penelitian ini digunakan untuk mengetahui efektifitas penggunaan utang jangka panjang dikaitkan dengan tingkat profitabilitasnya. Analisis yang digunakan adalah dengan menghitung tingkat Rentabilitas Modal Sendiri (RMS), Rentabilitas Ekonomi (RE), dan *Return On Investment (ROI)*, Perhitungan ini selama 4 tahun, yaitu mulai tahun 2004 sampai dengan tahun 2007. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan utang jangka panjang benar – benar efektif terhadap profitabilitas pada perusahaan tape ‘96’.

Penelitian juga dilakukan oleh Ghendys Citra Resmi (2009). Membahas tentang analisis efektifitas penggunaan modal asing pada unit pengadaan pangan (UPP) dan unit simpan pinjam (USP) di KUD “Kaya Tani” Pulo Kabupaten Lumajang. Analisis yang digunakan adalah menghitung tingkat Rentabilitas Ekonomi (RE) dan Rentabilitas Modal Sendiri (RMS). Hasil yang didapat adalah untuk Unit Pengadaan Pangan (UPP) tingkat RE mengalami penurunan sebesar 0,96 % pada tahun 2007 dan mengalami kenaikan sebesar 2,48 % di tahun 2008. Untuk UPP tingkat RMS tahun 2007 turun sebesar 0,61 % dan kenaikan di tahun

2008 sebesar 2,74 %. Jadi Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa USP tingkat RE mengalami peningkatan yg signifikan dan RMS mengalami penurunan.

Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah efektifitas penggunaan modal asing, penggunaan analisis rentabilitas sebagai alat ukur dan hasil akhir analisisnya. Perbedaan penelitian terletak pada objek dan penggunaan hutang jangka panjang, jika penelitian terdahulu hutang jangka panjang yang digunakan besar, untuk PT. Semen Gresik (persero) Tbk kecil. Tujuan penelitiannya difokuskan pada evaluasi efektifitas penggunaan hutang jangka panjang dan hal ini berbeda pada penelitian sebelumnya yang lebih memfokuskan pada upaya estimasi tingkat pemenuhan modal kerja yang akan digunakan.

Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu

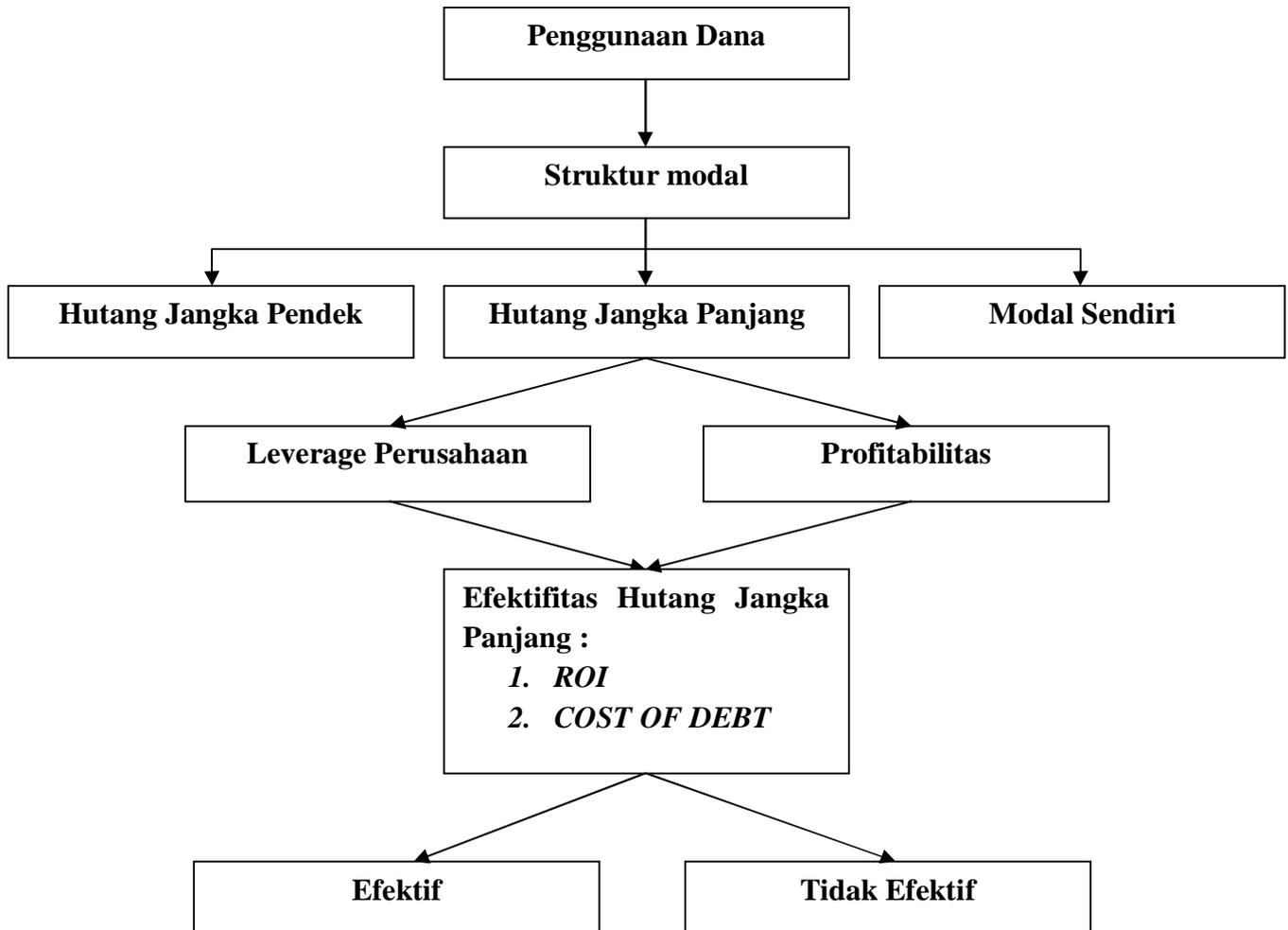
Judul Peneliti (Tahun)	Metode Penelitian		Hasil
	Variabel Penelitian	Metode Analisis Data	
Efektifitas Penggunaan Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas pada Kuningan “ Setia” Tapen Bondowoso. Oleh : Fidian Lita Nafian (2005)	Efektifitas, hutang jangka panjang, profitabilitas	Rasio leverage, rasio profitabilitas, dan cost of debt	Menunjukkan bahwa penggunaan hutang jangka panjang pada perusahaan Kuningan “ Setia” Tapen Bondowoso efektif.
Efisiensi Penggunaan Modal Pada Pabrik Kecap Putri Jember. Oleh : Hermawati (2006)	Modal Kerja, Rentabilitas Ekonomi (RE), Rentabilitas Modal Sendiri (RMS), Laba Kotor (EBIT), Laba Bersih (EAT), dan Efisiensi.	Rentabilitas Sendiri (RE) dan Rentabilitas Modal Sendiri (RMS)	Menunjukkan bahwa Pabrik Kecap Putri Jember telah efisien menggunakan modalnya walaupun persentase RMS belum cukup stabil
Efektifitas Penggunaan Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas Pada Tape ”96”. Oleh : Ruly Rahayu (2006)	Hutang Jangka Panjang, Rentabilitas Ekonomi (RE), Rentabilitas Modal Sendiri (RMS), <i>Return on Investment (ROI)</i> .	Rentabilitas Modal Sendiri (RMS), Rentabilitas Ekonomi (RE), dan <i>Return On Investment (ROI)</i> ,	Rentabilitas modal sendiri 20% lebih besar daripada rentabilitas modal sendiri dengan tambahan modal asing 20,5%.

Judul Peneliti (Tahun)	Metode Penelitian		Hasil
	Variabel Penelitian	Metode Analisis Data	
Analisis Efektifitas Penggunaan Modal Asing Pada Unit Pengadaan Pangan (UPP) dan Unit Simpan Pinjam (USP) di KUD “Kaya Tani” Pulo Kabupaten Lumajang. Oleh : Ghendys Citra Resmi (2009)	Modal Asing, Unit Pengadaan Pangan (UPP), Unit Simpan Pinjam (USP), Efektifitas.	Rentabilitas Ekonomi (RE) dan Rentabilitas Modal Sendiri (RMS)	UPP tahun 2007 tingkat RE mengalami penurunan sebesar 0,96 % dan tahun 2008 mengalami kenaikan sebesar 2,48 %. tingkat RMS tahun 2007 turun sebesar 0,61 % dan naik di tahun 2008 sebesar 2,74 %
Efektifitas Penggunaan Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Semen Gresik (Persero), Tbk. Oleh : Rachmi Safitri (2011)	Leverage perusahaan, profitabilitas perusahaan, efektifitas hutang jangka panjang	Rasio leverage, rasio profitabilitas, dan cost of debt	?

Sumber: dari berbagai skripsi

### 2.3 Kerangka Konseptual

Dengan kerangka konseptual mempermudah penelitian dalam menguraikan secara sistematis pokok permasalahan dalam penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar diatas, penggunaan dana berupa struktur modal terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang , dan modal sendiri. Leverage perusahaan perlu dilakukan agar para manajer, khususnya manajer keuangan mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan yang akan dibiayai oleh hutang. Serta nilai profitabilitas yang di dapat oleh perusahaan. Cara mengetahui efektifitas penggunaan hutang jangka panjang terhadap profitabilitas dengan cara membandingkan antara *Return On Investment (ROI)* dengan *Cost Of Debt* yang dikeluarkan perusahaan untuk masing – masing periode.

## **BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Rancangan Penelitian**

Metode penelitian merupakan uraian tentang metode yang mengandung aspek prosedur kegiatan yang dilakukan, bahan dan alat, serta cara yang diuraikan untuk mengumpulkan, mengolah data, serta mengansalisis guna memperoleh jawaban atas pernyataan yang tersirat dalam masalah. Metode ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif yang bersifat studi kasus. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasil (Arikuntu, 2002:10). Sedangkan studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi atau lembaga.

### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung tetapi melalui perantara (Indriantoro, 2002:7 ). Data yang sudah tersedia sehingga peneliti tinggal mencari dan mengumpulkan. Berupa koran, majalah, diperpustakaan, Badan Pusat Statistik, dan lainnya. Data yang dibutuhkan berupa laporan keuangan perusahaan dan data lain yang memberikan informasi yang relevan mengenai PT. Semen Gresik (Persero), Tbk periode tahun 2005 sampai tahun 2009. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu <http://www.BursaEfekIndonesia.co.id>. 26 September 2010

### **3.3 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya**

Berdasarkan pokok permasalahan dalam penelitian ini serta memudahkan dalam menganalisa data, definisi operasional variabel dan skala pengukurannya sebagai berikut :

### 1. Leverage Perusahaan

Leverage perusahaan adalah penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau beban tetap, yang diukur berdasarkan *long term debt to equity ratio*.

### 2. Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas perusahaan adalah hasil final dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan tentang efektifitas manajemen perusahaan, yang diukur berdasarkan *ratio Return On Investment (ROI)*.

### 3. Efektifitas Hutang Jangka Panjang

Efektifitas hutang jangka panjang adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu, yang diukur berdasarkan dengan cara membandingkan antara *Return On Investment (ROI)* dengan *Cost Of Debt (COD)*.

## 3.4 Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan untuk menganalisis data yang ada sehingga dapat menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan selama penggunaan hutang jangka panjang maka perhitungan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang jangka panjang maka digunakan metode analisis *ratio leverage*. Adapun perhitungan *Ratio leverage* yang saya gunakan yaitu (Riyanto, 1999:333) :

- *Long Term Debt to Equity Ratio*

Yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

- b. Untuk mengetahui profitabilitas perusahaan terhadap penggunaan hutang jangka panjang dapat digunakan metode analisis profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (Munawir, 1997:87) :

- *Return On Investment (ROI)* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara keuntungan bersih sesudah pajak dengan jumlah aktiva. Adapun perhitungannya sebagai berikut (Munawir, 1997:87) :

$$ROI = \frac{\text{Keuntungan Netto Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

- c. Untuk mengetahui efektifitas penggunaan hutang jangka panjang terhadap profitabilitas yaitu dengan cara membandingkan antara *Return On Investment (ROI)* dengan *Cost Of Debt* yang dikeluarkan perusahaan. Apabila diketahui *Return On Investment (ROI)* lebih besar dari *Cost Of Debt*, maka penggunaan hutang jangka panjang tersebut dikatakan efektif dan jika sebaliknya maka penggunaan hutang jangka panjang belum bisa dikatakan efektif. Adapun perhitungan *Cost Of Debt* adalah sebagai berikut (Van Horne, 1986:367) :

$$ki = kd (1-t)$$

Dimana :

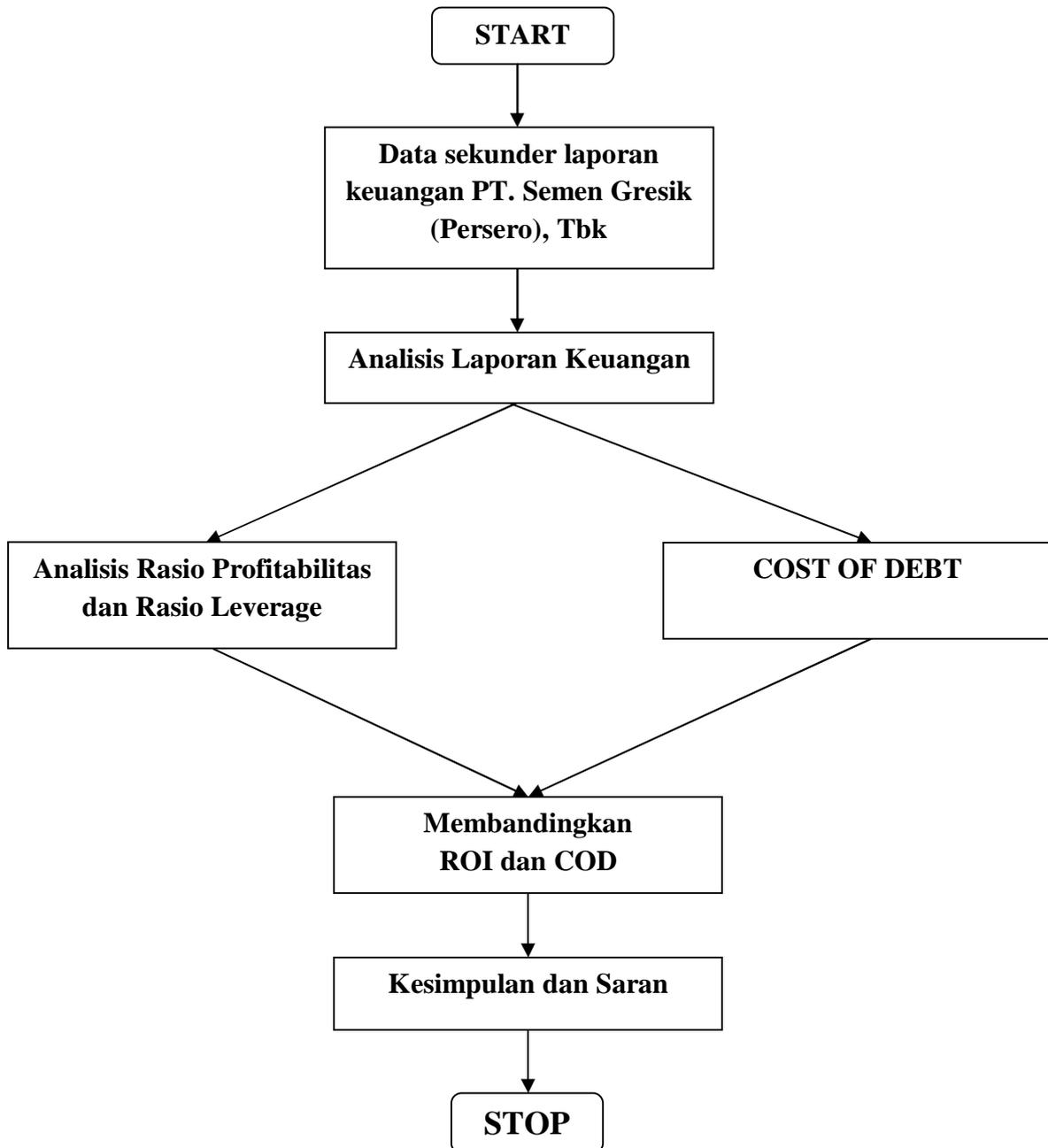
$ki$  = biaya hutang setelah pajak

$kd$  = tingkat suku bunga

$t$  = pajak

### 3.5 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah perusahaan PT. Semen Gresik (Persero) Tbk adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 : Kerangka Pemecahan Masalah

Keterangan :

1. START, yaitu tahap / langkah awal ( persiapan ) penelitian terhadap masalah yang dihadapi;
2. Mengumpulkan data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu berupa Laporan keuangan Neraca dan Laporan Laba/Rugi dari PT. Semen Gresik (Persero), Tbk;
3. Menganalisis laporan keuangan dengan metode – metode yang ada, diantaranya metode analisis rasio profitabilitas dan rasio leverage, serta rasio cost of debt.
4. Membandingkan *Return On Investment* dengan *Cost Of Debt*, untuk mengetahui efektif atau tidak penggunaan hutang jangka panjang;
5. Menarik kesimpulan dari pembahasan masalah serta memberikan saran untuk penelitian berikutnya;
6. Stop, tanda berakhirnya suatu penelitian.

## **BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

#### **4.1.1 Sejarah Perusahaan**

Sejarah dan perkembangan PT. Semen Gresik (Persero) Tbk dibagi menjadi 3 masa, yaitu : Masa Perintisan, Masa Persiapan, dan Masa Pembangunan dan Perkembangan.

##### **a. Masa Perintisan**

Masa perintisan ini dimulai sekitar tahun 1935 – 1938, ketika seorang sarjana Belanda yang bernama Ir. Van Ess melakukan penelitian geologis di sekitar Gresik. Hasil survei menunjukkan adanya deposit batu kapur dalam jumlah besar. Penemuan ini membuat pemerintah Belanda untuk mendirikan pabrik semen. Tapi disayangkan, survei yang dilakukan tidak berkelanjutan karena pecahnya Perang Dunia II. Setelah itu, ditahun 1950, Drs. Moh. Hatta (Wakil Presiden Republik Indonesia pada masa itu), mendorong pemerintah untuk merealisasikan proyek pembangunan pabrik semen tersebut. Proyek ini dibantu oleh Dr. F. Leufer dan Dr. A. Kreaft dari Jerman. Berdasarkan hasil penelitian ulang, menyimpulkan bahwa prospek pembangunan pabrik Semen Gresik sangat baik. Dilaporkan bahwa deposit bahan galian tersebut dapat memenuhi kebutuhan pabrik semen yang beroperasi dengan kapasitas 250.000 ton per tahun selama 60 tahun. Sehingga hasil penelitian tersebut, pada tanggal 25 Maret 1953 didirikanlah badan hukum NV. Semen Gresik dengan akte Notaris Raden Meester Soewandi nomor 41, Jakarta.

##### **b. Masa Persiapan**

Realisasi pembangunan pabrik semen NV. Semen Gresik tersebut selanjutnya oleh Pemerintah Indonesia diserahkan ke Bank Industri Negara (BIN). Dengan penugasan tersebut, tahun 1953 BIN mulai mengadakan persiapan – persiapan terutama yang menyangkut penyediaan dana. Untuk kepentingan penyediaan dana ini BIN menyediakan pembiayaan lokal yang berupa Rupiah, sedangkan untuk pembiayaan valuta asing digunakan Kredit Bank Exim (USA). Sebagai langkah persiapan, pelaksanaan proyek pembangunan pabrik semen ini dilakukan oleh beberapa perusahaan. Untuk penentuan lokasi dan pembuatan pola

pabrik dilaksanakan oleh White Engineering dan Mac Donald Engineering, sedangkan untuk disainnya dilakukan oleh GA Anderson. Gambar perencanaan pabriknya dibuat oleh HK Ferguson Company, dan kontraktornya adalah Morison Knudsen Internasional Co. Inc. Dari Amerika Serikat.

### **c. Masa Pembangunan dan Perkembangan**

Pelaksanaan pembangunan fisik pabrik semen NV. Semen Gresik dimulai pada bulan April 1955. Pembangunan tahap pertama dari pabrik tersebut dimaksudkan untuk mendirikan sebuah pabrik yang memiliki tanur pembakaran berkapasitas 250.000 ton semen per tahun dengan kemungkinan perluasan dimasa yang akan datang. Pembangunan pabrik semen ini dipimpin oleh Ir. Ibrahim Zanier dan pabrik semen baru ini mengadakan uji coba operasinya pada awal Maret 1957. Peresmian NV. Semen Gresik ini dilakukan pada 7 Agustus 1957 oleh Presiden Republik Indonesia I, Ir. Soekarno.

Pada tahun 1961, NV. Semen Gresik melakukan perluasan yang pertama dengan menambah satu tanur pembakaran dengan kapasitas produksi 125.000 ton semen per tahun, sehingga kapasitas produksi meningkat menjadi 375.000 ton semen per tahun. Pada tanggal 17 April 1961, status NV. Semen Gresik berubah menjadi perusahaan negara, yaitu PN. Semen Gresik. Terakhir pada tanggal 24 Oktober 1969, statusnya berubah lagi menjadi PT. Semen Gresik (Persero). Pada tahun 1972, PT. Semen Gresik (Persero) melakukan perluasan yang kedua dengan menambah satu buah Kiln berkapasitas 125.000 ton per tahun sehingga kapasitasnya menjadi 500.000 ton semen per tahun. Perluasan ini diresmikan pada tanggal 10 Juli 1972 oleh Presiden Soeharto. Keempat Kiln diatas menggunakan teknologi “proses basah”. Pada tahun 1979, dilakukan perluasan ketiga dengan menambah dua buah kiln untuk “proses kering” sehingga kapasitas produksi terpasang menjadi 1,5 juta ton semen per tahun. Perluasan ini diresmikan pada tanggal 2 Agustus 1979 oleh Menteri Perindustrian AR. Soehoed. Di tahun 1988, dilakukan konversi bahan bakar minyak yang semakin mahal.

PT. Semen Gresik (Persero) merupakan perusahaan BUMN pertama yang melakukan *go public* dengan menjual 27 % (40 juta lembar saham) kepada masyarakat pada tanggal 8 Juli 1991 dan tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya dengan inisial SMGR dan nama perusahaan menjadi PT. Semen

Gresik (Persero) Tbk. Komposisi kepemilikan saham adalah Negara RI 73% dan masyarakat 27%. Optimasi PT. Semen Gresik (Persero) Tbk dilakukan tahun 1992 dengan mengganti jenis Suspension Preheater dari Gepol menjadi Cyclone. Sehingga kapasitas terpasang menjadi 1,8 juta ton per tahun. Di tahun 1990, PT. Semen Gresik (Persero) Tbk mulai mengembangkan perluasan pabriknya di kota Tuban. Pembanguna tersebut di danai dari penjualan saham yang ada di PT. Semen Cibinong, penjualan saham di bursa efek dan dari dana sendiri. Salah satu alasan didirikannya pabrik semen di kota Tuban ini karena struktur geografis kota Tuban dan sekitarnya terdiri dari pegunungan kapur yang diperkirakan mempunyai deposit bahan baku utama untuk penggalan sampai dengan seratus tahun mendatang.

Pembangunan pabrik Tuban unit I bekerja sama dengan Fuller Internasional dengan kapasitas produksi 2,3 juta ton semen per tahun. Peresmian dilakukan pada tanggal 24 September 1994 oleh Presiden Soeharto. Dengan perluasan di Tuban ini total kapasitas produksi yang dimiliki PT. Semen Gresik (Persero) Tbk menjadi 4,1 juta ton semen per tahun. Perluasan terus berlanjut dan pada awal 1995 didirikan Pabrik Tuban unit II dengan kapasitas produksi 2,3 juta ton semen per tahun yang merupakan kelanjutan dari pabrik Tuban unit I. Perluasan Pabrik Tuban unit II diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 17 April 1997 di Cilacap. Dengan diresmikannya Pabrik Tuban unit II ini, maka total kapasitas produksi terpasang menjadi 6,4 juta ton semen per tahun.

Tonggak keberhasilan PT. Semen Gresik (Persero) Tbk adalah pada saat terjadinya konsolidasi dengan Semen Padang dan Semen Tonasa pada tanggal 15 September 1995 yang kemudian dikenal dengan nama Semen Gresik Group (SGG) dengan total kapasitas bersama sebesar 8,3 juta ton semen per tahun. Pada bulan tersebut juga telah berhasil dilakukan penawaran umum terbatas atas saham PT. Semen Gresik (Persero) Tbk yang pertama (Right Issue I) dan hasilnya digunakan untuk membiayai pengalihan 100% saham milik pemerintah pada Semen Padang dan juga pengalihan 100% saham pemerintah pada Semen Tonasa, sehingga komposisi kepemilikan saham menjadi Negara RI 65% dan Masyarakat 35%. Pada 10 September 1996, peresmian pabrik Tonasa IV yang berkapasitas 2,3

juta ton semen per tahun, dengan demikian kapasitas produksi SGG terpasang meningkat menjadi 10,8 juta ton semen per tahun.

Tanggal 20 Maret 1998, Presiden Soeharto meresmikan Pabrik Tuban unit III yang berkapasitas 2,3 juta ton semen per tahun. Kapasitas produksi SGG saat ini meningkat menjadi 13,1 juta ton semen per tahun. Pemerintah melepas kepemilikan sahamnya di Semen Gresik pada 17 September 1998, melalui penawaran terbuka sebesar 14% kepada mitra strategis yang dimenangkan oleh Cemex S.A de C.V, sebuah perusahaan semen dunia di Mexico. Komposisi kepemilikan sahamnya menjadi Negara RI 51%, masyarakat 35%, dan Cemex 14%. Kemudian tanggal 30 September 1999, komposisi kepemilikan sahamnya menjadi Pemerintah 51,01%, masyarakat 23,46%, dan Cemex 25,53%. Februari 1999, pabrik semen Indarung V diresmikan dengan kapasitas 2,3 juta ton semen per tahun.

Kapasitas produksi Semen Gresik meningkat menjadi 15,4 juta ton semen per tahun. Terjadi transaksi penjualan saham Cemex Asia Holdings Ltd kepada Blue Valley Holdings Pte Ltd. Sehingga komposisi kepemilikan saham berubah menjadi Negara RI 51,01%, masyarakat 24,09%, dan Blue Valley Holdings Pte Ltd 24,90%. Seiring dengan pelaksanaan Program Pembelian Kembali Saham Perusahaan (buy back), maka komposisi kepemilikan saham pada 31 Desember 2008 berubah menjadi Negara RI 51,59%, masyarakat 23,23%, dan Blue Valley Holdings Pte Ltd 25,18%. Saat ini kapasitas terpasang riil perusahaan sebesar 18 juta ton semen per tahun, dan menguasai sekitar 43,7% pangsa pasar semen domestic.

#### **4.1.2 Visi, Misi, Falsafah, dan Landasan Perusahaan**

##### **a. Visi Perusahaan**

Menjadi perusahaan persemenan bertaraf internasional yang terkemuka dan mampu meningkatkan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*).

## b. Misi Perusahaan

Misi yang dimiliki oleh PT. Semen Gresik (Persero) Tbk adalah :

- 1) Memproduksi, memperdagangkan semen dan produk terkait lainnya yang berorientasi kepuasan konsumen dengan menggunakan teknologi yang ramah lingkungan;
- 2) Mewujudkan manajemen perusahaan yang berstandar internasional dengan menjunjung etika bisnis, semangat kebersamaan dan bertindak proaktif, efisien serta inovatif dalam berkarya;
- 3) Memiliki keunggulan bersaing dalam pasar semen domestic dan internasional;
- 4) Memberdayakan dan mensinergikan unit – unit usaha strategic untuk meningkatkan nilai tambah secara kesinambungan;
- 5) Memiliki komitmen terhadap peningkatan kesejahteraan pemangku kepentingan (*stakeholders*), terutama pemegang saham, karyawan, dan masyarakat sekitar.

## c. Falsafah dan Nilai - nilai Perusahaan

- Falsafah perusahaan adalah :

“BERPRESTASI, BERSAING, DAN BERTANGGUNG JAWAB”

Perusahaan senantiasa berprestasi memenuhi kebutuhan pelanggan, bersaing meraih posisi terdepan, dan bertanggung jawab memenuhi harapan pihak – pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

- Nilai – nilai yang dianut perusahaan adalah :
  - 1) Meyakini bahwa hasil dapat dikendalikan;
  - 2) Meyakini bahwa sesuatu dapat dibuat lebih baik;
  - 3) Memiliki kemauan, kesanggupan, dan kemampuan;
  - 4) Memiliki keterbukaan dan kerja sama;
  - 5) Memiliki kepedulian terhadap lingkungan;
  - 6) Mampu berprestasi dan bersaing dengan penuh tanggung jawab;
  - 7) Mampu mengembangkan diri, kreatif, dan inovatif;
  - 8) Mampu memilih tindakan dengan resiko yang diperhitungkan;
  - 9) Mampu memanfaatkan umpan balik untuk perbaikan yang berkesinambungan.

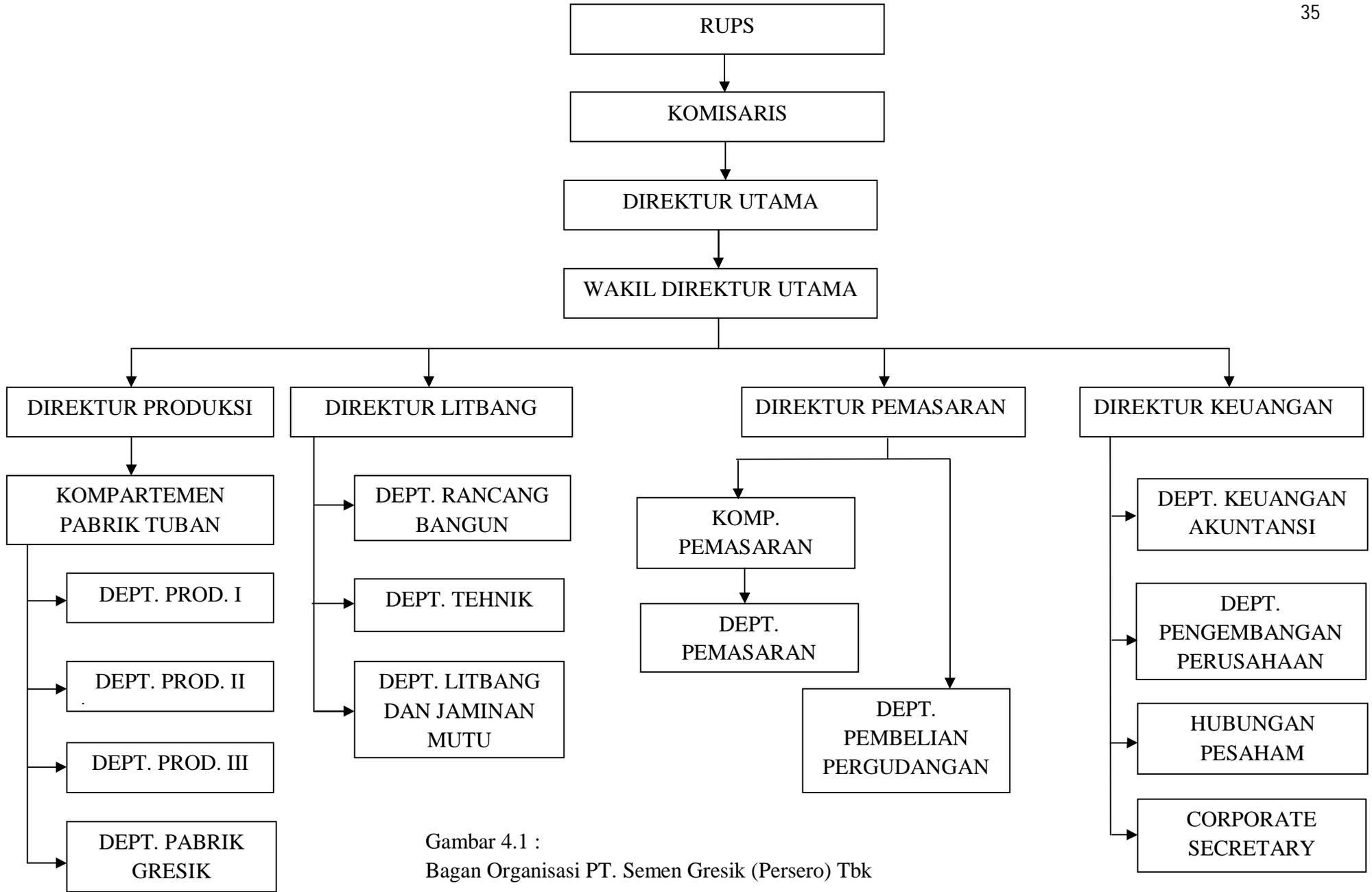
#### **4.1.3 Lokasi Perusahaan**

PT. Semen Gresik (Persero) Tbk berkantor di Pusat Gedung Utama Semen Gresik di jalan Veteran, Gresik, Jawa Timur. Sedangkan kantor perwakilan beralamatkan di Gedung Graha Irama lantai XI, Jalan HR. Rasuna Said, Kuningan, Jakarta. Lokasi pabrik ada dua (2) tempat, yaitu PT. Semen Gresik (Persero) Tbk – Pabrik Gresik (2 unit) beralamatkan di jalan Veteran, Gresik, Jawa Timur. Sedangkan PT. Semen Gresik (Persero) Tbk – Pabrik Tuban (3 unit) beralamatkan didesa Sumber Arum, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban, Jawa Timur dengan menempati area seluas 15.000 ha serta luas bangunan 400.000 m<sup>2</sup>.

#### **4.1.4 Struktur Organisasi Perusahaan**

Struktur organisasi bagi perusahaan merupakan factor yang sangat penting. Sebab dari struktur organisasi tersebut akan dapat diketahui adanya pembagian tugas dan tanggung jawab dari masing – masing bagian sesuai dengan posisi yang ditempati. Pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas dalam suatu perusahaan merupakan suatu pedoman dalam menjalin hubungan kerja yang harmonis diantara individu atau kelompok yang ada pada organisasi tersebut.

Struktur organisasi PT Semen Gresik (persero) Tbk adalah struktur organisasi lini atau garis. Dimana saluran tanggung jawab atau perintah terjalin secara langsung dari puncak pimpinan melalui kepala bagian dan diteruskan kepada bawahan sampai tingkat yang terendah. Dalam hubungannya PT Semen Gresik (persero) Tbk sebagai perusahaan public, maka diatas dewan direksi terdapat dewan komisaris sebagai pengontrol kebijakan yang diambil. Diatas dewan komisaris terdapat lini pengambilan keputusan tertinggi dalam struktur organisasi, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham. Didalam RUPS ini segala pengambilan keputusan yang menyangkut kelangsungan perusahaan ke depan dibicarakan dan diputuskan bersama kecuali apabila ada suatu transaksi benturan kepentingan. Maka yang berhak mengambil keputusan adalah pemegang saham public. Secara skematis struktur organisasi pada PT Semen Gresik (persero) Tbk terdapat pada gambar 4.1 :



Gambar 4.1 :  
Bagan Organisasi PT. Semen Gresik (Persero) Tbk

Susunan jabatan di PT. Semen Gresik (Persero) Tbk adalah sebagai berikut :

- a. Dewan Komisaris
  - 1) Ir Setiadi Dirgo (Komisaris Utama)
  - 2) Jose Louis Saenz De Miera Alonso (Wakil Komisaris Utama)
  - 3) Ir Gatot Ibnu Santoso, Phd (Komisaris)
  - 4) Drs Solikin (Komisaris)
  - 5) Fernando A. Gonzales Olivieri (Komisaris)
- b. Dewan Direksi
  - 1) Ir Urip Timuryono (Direksi Utama)
  - 2) Fransisco Noriega (Wakil Direksi Utama)
  - 3) Drs Satrio (Direktur Keuangan)
  - 4) Ir Hasan Baraja (Direktur Pemasaran)
  - 5) Ir Endah Dwi Astuti (Direktur Litbang)
  - 6) Hugo Bolio, Phd (Direktur Produksi)
- c. Departemen – departemen
  - 1) Di bawah Direktur Produksi
  - 2) Departemen Produksi I
  - 3) Departemen Produksi II
  - 4) Departemen Produksi III
  - 5) Departemen Pabrik Gresik
- d. Di bawah Direktur Litbang
  - 1) Departemen Rancang Pembangunan
  - 2) Departemen Tehnik
  - 3) Departemen Litbang dan Jaminan Mutu
  - 4) Di bawah Direktur Pemasaran
- e. Departemen Pemasaran
  - 1) Departemen Pembelian dan Pergudangan
  - 2) Di bawah Direktur Keuangan
  - 3) Departemen Keuangan dan Akuntansi
  - 4) Departemen Pengembangan Perusahaan
  - 5) Corporate Secretary (CS)
  - 6) Hubungan Pesaham

#### **4.1.5 Job Description**

Tugas dan tanggung jawab masing – masing jabatan diuraikan sebagai berikut :

- a. Dewan Komisaris
  - 1) Bertanggung jawab pada RUPS;
  - 2) Mengontrol serta memberikan penilaian terhadap kinerja dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh dewan direksi;
  - 3) Pengawasan terhadap kebijakan pengelolaan perseroan termasuk rencana pengembangan perseroan, pelaksanaan rencana kerja dan anggaran perseroan dengan memperhatikan kepentingan pemegang saham;
  - 4) Memberikan saran dan pendapat kepada rapat umum pemegang saham mengenai setiap persoalan lain yang dianggap penting bagi pengelolaan perseroan;
  - 5) Melakukan tugas pengawasan lain yang ditentukan oleh rapat umum pemegang saham.
- b. Dewan Direktur
  - 1) Bertanggung jawab pada Dewan Komisaris dan RUPS;
  - 2) Memimpin dan mengurus perseroan sesuai dengan tujuan dan maksud perseroan;
  - 3) Menguasai, memelihara, dan mengurus kekayaan perseroan;
  - 4) Mewakili perseroan di dalam dan di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian mengikat perseroan dengan pihak lain, serta menjalankan segala tindakan baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan dengan pembatasan tertentu.
- c. Departemen Produksi I, II, III, dan Pabrik Gresik
  - 1) Melaksanakan proses Produksi, perencanaan, serta mengimplentasikan keseluruhan proses yang terjadi di Departemen Produksi;
  - 2) Bertanggung jawab pada direktur Produksi.
- d. Departemen Rancang Pembangunan
  - 1) Melaksanakan kegiatan penelitian tentang rancang bangun perusahaan;
  - 2) Bertanggung jawab pada Direktur Litbang.

- e. Departemen Teknik
  - 1) Melaksanakan proses control, penelitian, serta pengembangan fisik teknik serta fasilitas yang dimiliki perseroan;
  - 2) Bertanggung jawab pada direktur Litbang.
- f. Departemen Litbang dan Jaminan Mutu
  - 1) Melaksanakan proses control, penelitian, serta pengembangan produk yang sudah ada;
  - 2) Melaksanakan proses pengembangan produk baru serta peningkatan kualitas produk yang sudah ada;
  - 3) Bertanggung jawab pada direktur Litbang.
- g. Departemen Pemasaran
  - 1) Melaksanakan penjualan, perencanaan dan evaluasi pemasaran, promosi, pelayanan pelanggan, serta pelaksanaan administrasi dan distribusi produk;
  - 2) Bertanggung jawab pada direktur pemasaran.
- h. Departemen Pembelian dan Pergudangan
  - 1) Melaksanakan perencanaan dan administrasi pembelian bahan baku serta bahan penunjang produksi lainnya;
  - 2) Melaksanakan kegiatan perencanaan dan administrasi gudang;
  - 3) Bertanggung jawab pada direktur pemasaran.
- i. Departemen Keuangan dan Akuntansi
  - 1) Melaksanakan penyusunan laporan keuangan, akuntansi dan perpajakan;
  - 2) Menyelenggarakan serta mengawasi keseluruhan proses keuangan yang terjadi didalam perusahaan;
  - 3) Bertanggung jawab pada direktur keuangan.
- j. Departemen Pengembangan Perusahaan
  - 1) Melaksanakan kegiatan penelitian, pengawasan, serta pengembangan manajemen perusahaan;
  - 2) Bertanggung jawab pada direktur keuangan.
- k. Corporate Secretary (CS)
  - 1) Sebagai wakil perusahaan dalam hubungannya antara emiten dengan otoritas pasar modal, serta melaksanakan fungsi – fungsi sebagai

sekretaris perusahaan dalam hubungannya dengan perseroan sebagai perusahaan public;

2) Bertanggung jawab pada direktur keuangan.

*l.* Hubungan Pesaham

1) Sebagai wakil perusahaan dalam hubungannya antara emiten dengan pemegang saham;

2) Melaksanakan fungsi administrasi saham antara emiten dengan pemegang saham;

3) Bertanggung jawab pada direktur keuangan.

#### **4.1.6 Personalia dan Jam Kerja**

*a.* Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja di Pabrik Semen Gresik keseluruhan per 1 Januari 2009 adalah 2.104 orang dengan distribusi pada masing – masing tingkat jabatan sebagai berikut :

Setingkat Kepala Kompartemen sebanyak	:	8 orang
Setingkat Kepala Divisi sebanyak	:	32 orang
Setingkat Kepala Bagian sebanyak	:	107 orang
Setingkat Kepala Seksi sebanyak	:	152 orang
Setingkat Kepala Regu sebanyak	:	854 orang
Setingkat Pelaksana sebanyak	:	951 orang

*b.* Jam Kerja

Berdasarkan jam kerja, PT. Semen Gresik (persero) Tbk menerapkan 2 jenis jam kerja yaitu jam kerja shift dan jam kerja regular. Jam kerja shift dibutuhkan bagi pegawai di jajaran produksi dalam menunjang keberlangsungan proses produksi yang berjalan 24 jam non stop. Untuk pekerjaan yang tidak berkaitan langsung dengan proses produksi diberlakukan jam kerja regular bagi karyawan yang ditugaskan pada posisi tersebut.

Hari kerja perusahaan untuk karyawan regular adalah 5 hari kerja dalam satu minggu dengan jam kerja sebagai berikut :

Hari Senin – Kamis	:	pukul 07.30 – 16.30 WIB,
dengan waktu istirahat	:	pukul 12.00 – 13.00 WIB.

Hari Jumat : pukul 07.30 – 16.30 WIB,  
 dengan waktu istirahat : pukul 11.00 – 13.00 WIB.

Hari Sabtu, Minggu, dan Hari Besar Nasional libur.

Jam kerja untuk karyawan shift sebagai berikut :

Shift – I : pukul 07.30 – 16.30 WIB

Shift – II : pukul 16.00 – 24.30 WIB

Shift – III : pukul 24.00 – 08.00 WIB

#### **4.1.7 Sistem Penggajian**

Sistem penggajian yang diterapkan oleh PT. Semen Gresik (Persero) Tbk adalah system gaji bulanan yang disesuaikan dengan jenjang manajemen dan jabatan karyawan. Dalam system gaji bulanan ini, untuk tiap jenjang manajemen terdapat beberapa golongan dari golongan A sampai golongan F. gaji yang dibayarkan adalah gaji pokok ditambah dengan tunjangan – tunjangan dari perusahaan seperti tunjangan makan, tunjangan transportasi, tunjangan keluarga, dan tunjangan lainnya.

#### **4.1.8 Sistem Manajemen**

Sistem Manajemen Semen Gresik (SMSG) meliputi:

- Sistem Manajemen Mutu ISO 9001, sertifikasi tahun1996
- Sistem Manajemen Lingkungan ISO14001, sertifikasi tahun2001
- Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, sertifikasi tahun2001
- Sistem Manajemen Laboratorium SNI-19-17025, akreditasi tahun 2002

Pada tahun 2003 dilakukan penyempurnaan dan integrasi sistem – sistem tersebut dan hasil integrasi sistem manajemen tersebut dinamakan Sistem Manajemen Semen Gresik (SMSG) yang meliputi :

- Sistem Manajemen Mutu
- Sistem Manajemen Lingkungan
- Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja
- Sistem Manajemen Laboratorium.

Sistem manajemen tersebut mempersyaratkan peningkatan berkelanjutan (continous improvement). Untuk menjamin terlaksanakan peningkatan

berkelanjutan perusahaan menerapkan beberapa perangkat system yaitu : Gugus Kendali Mutu (GKM), Sistem Saran (SS), Sistem 5R, dan Total Productive Maintenance (TPM). Perusahaan juga menerapkan Good Corporate Governance (GCG) untuk memperbaiki dan meningkatkan tata kelola perusahaan, baik dari segi komitmen maupun penerapannya. Tujuan utama tata kelola perusahaan yang baik adalah untuk meningkatkan kinerja usaha dan pertumbuhan jangka panjang serta meningkatkan nilai bagi pemegang saham dan stakeholders lainnya.

Langkah signifikan yang dilakukan oleh perusahaan dalam peningkatan tata kelola perusahaan pada tahun 2006 adalah dengan mengembangkan struktur di Komisaris dengan pembentukan beberapa komite, yaitu :

- Komite Audit
- Komite Nominasi dan Remunerasi
- Komite Strategic, Risk Management
- Komite Good Corporate Governance

Komite – komite tersebut dibentuk dengan tujuan untuk mendukung komitmen, kebijakan, dan penerapan praktek – praktek terbaik GCG. Selain itu, perusahaan juga menerapkan Sistem Manajemen Risiko yang bertujuan untuk meminimalisir terjadinya risiko atau kerugian perusahaan dimasa yang akan datang dalam rangka peningkatan efisiensi dan kinerja perusahaan.

#### **4.1.9 Produksi Semen Nasional**

Industry semen di Indonesia saat ini terdiri dari 8 (delapan) perusahaan semen dimana tiga diantaranya adalah milik Pemerintah, yaitu Group Semen Gresik, PT. Semen Baturaja, dan PT. Semen Kupang. Tiga perusahaan semen terkemuka di Indonesia yaitu Group Semen Gresik, PT. Inducement Tunggal Perkasa Tbk, dan PT. Semen Cibinong Tbk merupakan penghasil sebagian besar semen di Indonesia dimana masing – masing memiliki kapasitas produksi terpasang sekitar 17,25 juta ton semen per tahun, 13,20 juta ton semen per tahun, dan 9,7 juta ton semen per tahun. Dalam table berikut akan tampak bahwa Group Semen Gresik yang terdiri dari PT. Semen Gresik, PT. Semen Tonasa, dan PT. Semen Padang merupakan penghasil semen terbesar di Indonesia. Berikut adalah

tabel yang menyajikan kapasitas produksi terpasang tahunan produsen semen nasional per 31 Desember 2000 :

Tabel 4.2  
PT Semen Gresik (persero) Tbk  
Kapasitas Produksi Terpasang Tahunan Produsen Semen  
Di Indonesia per 31 Desember 2000

Perusahaan	Lokasi	Kapasitas Produksi (Dalam ton)
PT. Semen Gresik	Jawa Timur	8.200.000
PT. Semen Tonasa	Sumatera Barat	5.570.000
PT. Semen Padang	Sulawesi Selatan	3.480.000
<b>Total</b>		<b>17.250.000</b>
PT. Indocement Tbk	Jawa Barat	13.200.000
PT. Semen Cibinong Tbk	Jawa Tengah	9.700.000
PT. Semen Bosowa	Sulawesi Selatan	1.800.000
PT. Semen Andalas	Aceh	1.400.000
PT. Semen Baturaja	Sumatera Selatan	600.000
PT. Semen Kupang	NTT	270.000
PT. Indo Kodeco Cement	Kalimantan Selatan	2.450.000
<b>Total</b>		<b>46.670.000</b>

Sumber : Asosiasi Semen Indonesia

#### 4.1.10 Jenis Semen dan Kegunaannya

Pabrik semen di Indonesia memproduksi berbagai jenis semen. Semen utama yang diproduksi di Indonesia adalah Semen Portland Type I (OPC). Disamping itu juga diproduksi berbagai semen tipe khusus dan semen campuran (mixed cement), untuk penggunaan yang terbatas dan dalam jumlah yang lebih kecil daripada (OPC). Berikut akan dijelaskan mengenai beberapa jenis semen dan kegunaannya yang diproduksi oleh PT Semen Gresik (persero) Tbk :

a. OPC

OPC merupakan semen hidrolis yang dipergunakan secara luas untuk konstruksi umum seperti konstruksi bangunan yang tidak memerlukan persyaratan khusus antara lain bangunan perumahan, jalan, dan lainnya;

b. Semen Portland Tipe II

Semen Portland Tipe II adalah sejenis semen yang mempunyai ketahanan terhadap sulfat yang lebih baik dibandingkan dengan semen OPC dan mempunyai panas hidrasi sedang. Jenis semen ini biasanya digunakan di kawasan yang tanahnya mengandung jumlah sulfat sedang dan di kawasan yang dekat dengan air laut seperti konstruksi pelabuhan, dermaga, bendungan, jembatan, dan pondasi berat yang memerlukan ketahanan terhadap pengaruh sulfat dan panas hidrasi sedang;

c. Semen Portland Tipe III

Semen jenis ini merupakan semen yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan bangunan yang memerlukan kekuatan tekan awal yang tinggi setelah proses pengecoran dilakukan dan memerlukan penyelesaian secepat mungkin. Semen Portland Tipe III mencapai kekuatan yang sama seperti yang diberikan OPC dalam waktu yang lebih singkat. Semen jenis ini digunakan untuk bangunan yang memerlukan kekuatan tekan awal yang tinggi seperti jalan, jembatan, dan bandara udara;

d. Semen Portland Tipe V

Semen Portland tipe V memberikan perlindungan yang lebih baik daripada Semen Portland tipe IV terhadap korosi yang diakibatkan asam sulfat yang terdapat di air laut, air tanah, air dilokasi pertambangan dan digunakan untuk keperluan konstruksi pada kawasan tersebut, seperti konstruksi bangunan kolam, konstruksi bangunan pengolahan limbah industri kimia, bangunan di laut, dan lain – lain;

e. OWC (Oil Well Cement)

OWC adalah semen yang digunakan untuk konstruksi sumur minyak bumi dan gas alam yang mempunyai kedalaman tertentu. OWC berbeda dengan semen jenis lain karena OWC dapat mengeras dengan normal pada lingkungan sumur minyak yang bertemperatur tinggi;

f. SMC dan PMC

SMC dan PMC merupakan jenis semen campuran yang diproduksi dengan menambahkan batu kapur sebagai bahan tambahan pada campuran terak dan gips dalam proses penggilingan akhir. SMC cocok untuk konstruksi ringan dan menengah (semi permanen) seperti perumahan, bangunan gedung yang tidak memerlukan persyaratan khusus, bangunan jembatan dengan tonase tertentu serta bangunan – bangunan lainnya;

g. PPC

PPC adalah semen campuran yang menggunakan Pozzolan sebagai bahan tambahan pada campuran terak dan gips dalam proses penggilingan akhir. Semen jenis ini sesuai untuk pengecoran beton massa, dam, irigasi, bangunan tepi laut atau rawa, yang memerlukan ketahanan sulfat dan panas hidrasi sedang.

#### 4.1.11 Bahan Baku Yang Digunakan

Dalam memproduksi semen, ada beberapa bahan baku yang harus dipersiapkan yaitu batu kapur, tanah liat, pasir silica, pasir besi, dan gypsum. Disamping itu juga ada beberapa bahan tambahan untuk produk semen jenis tertentu seperti pozzolan. Berikut ini akan disajikan bahan baku semen serta persentasenya dalam total volume terak :

Tabel 4.3

PT Semen Gresik (persero) Tbk

Bahan Baku dan Persentase per Total Volume Terak

<b>Bahan Baku</b>	<b>Persentase</b>
Batu Kapur	80%
Tanah Liat	15%
Pasir Silika	4%
Pasir Besi	1%
Gypsum	4%
<b>Total</b>	<b>100%</b>

Sumber data : PT Semen Gresik (persero) Tbk

#### 4.1.12 Proses Produksi

Secara garis besar proses produksi atau pembuatan semen sampai dengan pengemasan semen dibagi menjadi 5 tahap yaitu :

a. Penyiapan Bahan Baku

Batu Kapur (80%) diambil dari tambang (Quarry), diangkut dan dihancurkan dengan alat pemecah batu kapur (Limestone Crusher) dicampur dengan Tanah Liat (15%) yang diambil dari tambang, diangkut serta dicacah oleh alat pencacah tanah liat (Clay Cutter) disebut dengan Batu Kapur Mixed dan disimpan di Mixed Storage dalam bentuk gundukan (Pile). Sedangkan untuk Pasir Silika (4%) dan Pasir Besi (1%) dibeli dari pemasok;

b. Pengolahan Bahan

Batu Kapur Mixed dicampur dengan Pasir Besi dan Pasir Silika digiling dan dikeringkan pada mesin penggiling (Vertical Roller Mill) sehingga menjadi tepung (umpan) dan disimpan di Silo Umpan (Homogenezing Silo);

c. Pembakaran dan Pendinginan

Umpan dimasukkan kedalam pemanasan awal (Preheater) dan dibakar dalam Tanur Putar (Rotary Kiln) dengan panas mencapai 1400 derajat Celsius sehingga membentuk Terak (Clinker). Terak tersebut selanjutnya didinginkan secara mendadak dengan mesin pendingin (Clinker Cooler) dan disimpan pada bak penyimpanan Terak (Clinker Dome);

d. Penggilingan Akhir

Terak ditambah dengan Gypsum (4%) dan atau aditif lainnya pada proporsi tertentu digiling pada mesin penggiling akhir (Finish Mill) dengan kehalusan tertentu sehingga menjadi semen dan disimpan pada Silo – silo semen;

e. Pengemasan dan Distribusi

Semen dikemas dalam kantong (Zak) dengan berat 40 kg dan 50 kg, atau dengan Jumbo Bag dengan berat 1 ton, atau dikemas dalam bentuk curah diunit pengemasan (Packing Plant) dan siap didistribusikan melalui darat maupun laut ke pelanggan.

#### 4.1.13 Keuangan Perusahaan

Modal merupakan faktor utama atau yang terpenting dalam setiap kegiatan usaha. Keterbatasan atau kekurangan modal akan mempengaruhi faktor – faktor lain, seperti halnya yang dihadapi oleh PT. Semen Gresik (Persero) Tbk. Adapun sumber dana yang diperoleh perusahaan selain dari penjualannya, juga mendapatkan bantuan kredit dari Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BNI yang dibayarkan tiap lima (5) tahun sekali. Tabel laporan kondisi keuangan perusahaan PT. Semen Gresik (persero) Tbk untuk Neraca per 31 Desember 2005 sampai dengan per 31 Desember 2009 dan Laporan Laba Rugi per 31 Desember 2005 sampai dengan per 31 Desember 2009 secara detail terlampir.

#### 4.2 Analisis Data

Didalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan efektifitas penggunaan hutang jangka panjang, perlu diadakan analisis sehingga diketahui efektifitas dari penggunaan hutang jangka panjang terhadap profitabilitas perusahaan. Analisis *Ratio Leverage* digunakan untuk mengetahui besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Ratio yang saya gunakan adalah *Long Term Debt To Equity Ratio*. Jika sudah diketahui analisisnya, maka dapat diketahui besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

Selanjutnya setelah diketahui *Ratio Leverage*nya, dilakukan perhitungan tingkat profitabilitasnya selama penggunaan hutang jangka panjang dengan menggunakan analisis *Ratio Profitability*, yaitu *Return On Investment*. Sedangkan untuk mengetahui apakah penggunaan hutang jangka panjang tersebut efektif atau tidak efektif dalam meningkatkan profitabilitas, maka dapat dihitung dengan cara membandingkan antara *Return On Investment* (ROI) dengan *Cost Of Debt*, dimana *Cost Of Debt* ini adalah besarnya biaya hutang yang dikeluarkan oleh perusahaan (Van Horne, 1986:367).

##### 4.2.1 Analisis *Ratio Leverage*

Hutang jangka panjang merupakan salah satu alternatif pendanaan bagi perusahaan. Analisis *rasio leverage* digunakan untuk mengetahui besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang, sehingga jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang dapat diketahui. Perhitungan analisis *rasio leverage* :

- *Long Term Debt To Equity Ratio*

*Long Term Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang diambil perusahaan PT. Semen Gresik (Persero), Tbk dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009. Hasil persentasenya terlihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut : (Secara detail perhitungannya dapat dilihat pada Lampiran 1)

Tabel 4.4 : *Long Term Debt To Equity Ratio* pada PT. Semen Gresik (Persero) Tbk tahun 2005 s/d 2009

No	Tahun	<i>Long Term Debt To Equity Ratio</i> (%)
1.	2005	13,35 %
2.	2006	8,28 %
3.	2007	5,28 %
4.	2008	4,19 %
5.	2009	3,32 %

Sumber : lampiran 1

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan *Long Term Debt To Equity Ratio* pada PT. Semen Gresik (Persero) Tbk tahun 2005-2009 mengalami penurunan, disebabkan makin kecilnya jumlah hutang jangka panjang yang diambil dan bertambah besar atau meningkatnya jumlah modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Persentase *Long Term Debt To Equity Ratio* tertinggi ada pada tahun 2005 sebesar 13,35% dan persentase terendah pada tahun 2009 sebesar 3,32%. Tingginya persentase disebabkan besarnya pengambilan hutang jangka panjang dan jumlah modal sendiri perusahaan yang kecil. Semakin menurunnya hutang jangka panjang tiap tahun dan semakin besar atau meningkatnya modal sendiri yang dimiliki perusahaan, maka persentase *Long Term Debt To Equity Ratio* di tahun 2009 menjadi kecil, karena tiap tahun mengalami penurunan. Kesimpulannya, semakin kecil atau menurunnya nilai *Long Term Debt To Equity Ratio* dari tahun ke tahun, berarti menunjukkan rasio tersebut memberikan pengaruh yang baik bagi perusahaan, resiko rugi kecil dan perusahaan bisa mengembangkan usahanya di masa depan (Weston dan Copeland, 1999:268).

#### 4.2.2 Analisis Ratio Profitability

Tujuan utama perusahaan dalam menjalankan usahanya adalah memperoleh keuntungan atau profit yang maksimal. Sehingga perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Analisis untuk mengetahui keuntungan tersebut adalah analisis rasio profitabilitas. Dengan mengetahui rasio profitabilitasnya, tingkat keuntungan yang didapat bisa diketahui. Perhitungan dari analisis rasio profitabilitas :

- *Return on investment (ROI)*

*Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan keuntungan bersih setelah pajak (EAT) dengan jumlah aktiva. Dari hasil perhitungan EAT dengan jumlah aktiva, diketahui hasil persentase *Return On Investment* perusahaan PT. Semen Gresik (Persero), Tbk tahun 2005-2009 pada Tabel 4.5 sebagai berikut : (Secara detail perhitungannya dapat dilihat pada Lampiran 2)

Tabel 4.5 : *Return On Investment* pada PT. Semen Gresik (Persero),Tbk tahun 2005-2009

No	Tahun	<i>Return On Investment (%)</i>
1.	2005	13,73 %
2.	2006	17,28 %
3.	2007	20,85 %
4.	2008	23,80 %
5.	2009	25,68 %

Sumber : lampiran 2

Hasil perhitungan *Return On Investment* pada PT. Semen Gresik (Persero) Tbk mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, disebabkan semakin meningkatnya jumlah keuntungan bersih setelah pajak (EAT) dan jumlah aktiva perusahaan. Nilai *Return On Investment* yang terendah adalah di tahun 2005 yaitu sebesar 13,73 %, sedangkan nilai yang tertinggi di tahun 2009 yaitu sebesar 25,68 %. Jadi, meningkatnya *Return On Investment (ROI)* pada PT. Semen Gresik (Persero), Tbk memberikan pengaruh yang baik bagi perusahaan, karena laba atau profit yang diperoleh perusahaan tersebut dapat meningkatkan dan mengembangkan usahanya lebih baik di masa depan (Moeljadi, 2001:36).

### 4.2.3 Analisis *Cost of Debt*

Penggunaan hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang perlu dilakukan analisis tentang biaya hutang (*cost of debt*) yang dikeluarkan perusahaan. Sehingga diketahui apakah nanti perusahaan dengan mengambil hutang atau modal asing perusahaan bisa meningkatkan profitabilitas atau laba untuk kelangsungan hidup perusahaan atau merugikan perusahaan. Hasil perhitungan biaya hutang (*cost of debt*) yang dikeluarkan PT. Semen Gresik (Persero), Tbk dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 terlihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut : (Secara detail perhitungannya dapat dilihat pada Lampiran 3)

Tabel 4.6 : *Cost of Debt* pada PT. Semen Gresik (Persero) Tbk tahun 2005- 2009

No	Tahun	<i>Cost of Debt</i> (%)
1.	2005	12,60 %
2.	2006	14,50 %
3.	2007	15,60 %
4.	2008	16,31 %
5.	2009	17,43 %

Sumber : lampiran 3

Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan *Cost of Debt* mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Hal tersebut dikarenakan semakin rendahnya jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan. Nilai *Cost of Debt* yang tertinggi adalah tahun 2009 yaitu sebesar 17,43 %, karena jumlah pajak yang dikeluarkan perusahaan pada tahun 2009 dalam jumlah kecil. Nilai *Cost of Debt* yang terendah adalah tahun 2005 yaitu sebesar 12,60 %, karena jumlah pajak yang dikeluarkan perusahaan pada tahun 2005 dalam jumlah besar. Semakin menurunnya *Cost of Debt* perusahaan memberikan dampak yang baik, sedangkan meningkatnya *Cost of Debt* perusahaan maka memberikan dampak yang kurang baik. Akan tetapi belum tentu dikatakan bahwa *Cost of Debt* yang besar dapat memberikan dampak buruk bagi perusahaan, karena penggunaan hutang jangka panjang yang diambil perusahaan dapat dikatakan efektif apabila *Cost of Debt* lebih kecil dari ROI (Van Horne, 1986:367). Dalam penelitian ini *Cost of Debt* bergerak naik di tiap tahunnya, tetapi kenaikannya masih dibawah nilai ROI.

Kesimpulannya, bahwa penggunaan hutang jangka panjang yang diambil PT. Semen Gresik (Persero), Tbk masih dapat dikatakan efektif.

#### 4.2.4 Analisis Efektifitas Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas

Penggunaan hutang jangka panjang dikatakan efektif atau tidak dapat diketahui dengan cara menganalisisnya agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Analisis yang perlu dilakukan adalah dengan membandingkan antara *Return On Investment* (ROI) dengan *Cost of Debt* (COD) perusahaan. Hasil perbandingannya dapat dilihat pada Tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7 : perbandingan antara *Return On Investment* (ROI) dengan *Cost of Debt* (COD) pada tahun 200 – 2009

<b>Tahun</b>	<b><i>Return On Investment</i> (ROI) (%)</b>	<b><i>Cost of Debt</i> (COD) (%)</b>	<b>Kesimpulan</b>
2005	13,73 %	12,60%	ROI > COD
2006	17,28 %	14,50%	ROI > COD
2007	20,85%	15,60%	ROI > COD
2008	23,80%	16,31%	ROI > COD
2009	25,68%	17,43%	ROI > COD
<b>Rata-rata</b>	<b>20,27%</b>	<b>15,29%</b>	<b>ROI &gt; COD</b>

Sumber : Lampiran 4

Hasil perbandingan antara *Return On Investment* (ROI) dengan *Cost of Debt* (COD) pada PT. Semen Gresik (Persero), Tbk dapat diketahui bahwa pada setiap tahunnya ROI > COD. Hasil rata-rata dari *Return On Investment* dan *Cost of Debt* perbandingannya tetap menghasilkan ROI > COD, dengan nilai rata-rata ROI yaitu sebesar 20,27% dan nilai COD yaitu sebesar 15,29% atau  $20,27\% > 15,29\%$ . Hasil perbandingan tersebut memberikan kesimpulan bahwa dengan ROI yang lebih besar dari COD maka penggunaan hutang jangka panjang pada PT. Semen Gresik (Persero), Tbk dapat dikatakan efektif atau memberikan keuntungan bagi perusahaan.

### 4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan dalam analisis *ratio leverage*, analisis *ratio profitabilitas*, dan analisis *cost of debt* pada tahun 2005 – 2009 dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Hasil perhitungan analisis *ratio leverage* yaitu seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang jangka panjang, mengalami pergerakan relatif menurun pada setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan keuangan PT. Semen Gresik (Persero), Tbk dalam keadaan baik, sehingga perusahaan mampu membayar hutang yang menjadi tanggung jawabnya selama 5 (lima) tahun. Penurunan hasil perhitungan analisis *ratio leverage* pada setiap tahunnya memiliki resiko rugi yang kecil dan perusahaan memperoleh hasil yang lebih besar dari dana yang dipinjam daripada yang harus dibayar sebagai bunga, maka hasil pengembalian untuk para pemilik akan meningkat (Weston dan Copeland, 1997:266).
- b. Hasil perhitungan analisis *ratio profitabilitas* menunjukkan hasil peningkatan ROI pada perusahaan telah mampu meningkatkan keuntungannya selama penggunaan hutang jangka panjang dan masih dalam keadaan stabil diatas nilai tingkat suku bunga (Munawir, 1997:87).
- c. Hasil analisis *cost of debt* pada PT. Semen Gresik (Persero), Tbk menunjukkan bahwa hasil perhitungan *Cost of Debt* mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Hal tersebut dikarenakan semakin rendahnya jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan. Semakin menurunnya *Cost of Debt* perusahaan memberikan dampak yang baik, sedangkan meningkatnya *Cost of Debt* perusahaan maka memberikan dampak yang kurang baik (Van Horne, 1986:367). Setelah saya menganalisis dan membandingkan dengan penelitian terdahulu, saya berpendapat belum tentu dikatakan bahwa *Cost of Debt* yang besar dapat memberikan dampak buruk bagi perusahaan, karena penggunaan hutang jangka panjang yang diambil perusahaan dapat dikatakan efektif apabila *Cost of Debt* lebih kecil dari ROI. Dalam penelitian ini *Cost of Debt* bergerak naik di tiap tahunnya, tetapi kenaikannya masih dibawah nilai ROI sehingga masih dikatakan efektif.

- d. Hasil analisis perbandingan antara ROI dan COD pada PT. Semen Gresik (Persero), Tbk menunjukkan bahwa  $ROI > COD$ . Begitu juga dari hasil perbandingan rata-rata dari keduanya yang menunjukkan bahwa  $ROI > COD$ . Penggunaan hutang jangka panjang yang diambil oleh perusahaan dapat dikatakan efektif karena nilai ROI lebih besar dari COD.

## Bab 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Hasil analisis dari perhitungan *ratio leverage* diketahui nilai persentase *Long Term Debt To Equity Ratio* di tahun 2009 sebesar 3,32%, yang mengartikan bahwa aktiva perusahaan lebih besar dari hutang jangka panjangnya dan untuk penggunaan hutang jangka panjang pada PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, tiap tahunnya mengalami pergerakan relatif menurun dan memiliki resiko rugi yang kecil.
- b. Hasil analisis dari perhitungan *ratio profitabilitas* pada PT. Semen Gresik (Persero) Tbk tahun 2009 diketahui nilai persentase *Return On Investmentnya* sebesar 25,68%. Hasil peningkatan ROI pada perusahaan telah mampu meningkatkan keuntungannya selama penggunaan hutang jangka panjang dan masih dalam keadaan stabil diatas nilai tingkat suku bunga.
- c. Penggunaan hutang jangka panjang pada PT. Semen Gresik (Persero) Tbk pada tahun 2009 dikatakan efektif. Hasil perbandingan antara ROI dan COD serta hasil rata – rata keduanya menunjukkan bahwa  $ROI > COD$ . Dengan demikian, perusahaan PT. Semen Gresik (Persero)Tbk bisa terus mengembangkan usahanya di masa depan.

### 5.2 Saran

Melihat analisis data yang dihasilkan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

- a. PT. Semen Gresik (persero) Tbk memiliki pertumbuhan tahunan yang meningkat dari tahun 2005-2009, pendapatan yang diperoleh perusahaan semakin naik dan sebaliknya biaya hutang semakin turun. Perusahaan dalam tahun mendatang sebaiknya mengurangi penggunaan hutang jangka panjang, dikarenakan perusahaan masih dapat beroperasi dari pendapatan yang telah diperoleh dari tahun sebelumnya serta dapat mengurangi resiko rugi bagi perusahaan;

- b. Didalam mengalokasikan dana yang berasal dari sumber ekstern, perusahaan harus dapat menganalisis efektif atau tidaknya penggunaan dana tersebut. Maka penggunaan hutang jangka panjang tepat sasaran dan menghasilkan profit yang besar di masa depan;
- c. Sebagai bahan pertimbangan dan informasi lanjutan bagi pihak akademisi untuk penelitian lain, yang memiliki judul yang sama pada obyek yang berbeda.

**LAMPIRAN 1 : Perhitungan *Long Term Debt to Equity Ratio* Perusahaan PT. Semen Gresik (Persero) Tbk tahun 2005 s/d tahun 2009**

<b>Tahun</b>	<b>Hutang jangka panjang (Jutaan Rp)</b>	<b>Jml Modal Sendiri (Jutaan Rp)</b>
2005	596.374	4.466.932
2006	455.160	5.499.614
2007	349.766	6.627.263
2008	338.660	8.069.586
2009	338.372	10.197.679

Sumber tabel : 4.8

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{jumlah Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

**Tahun 2005 :**

$$\begin{aligned} \text{Long Term Debt to Equity Ratio} &= \frac{596.374}{4.466.932} \times 100 \% \\ &= 0,13351 = 13,35 \% \end{aligned}$$

**Tahun 2006 :**

$$\begin{aligned} \text{Long Term Debt to Equity Ratio} &= \frac{455.160}{5.499.614} \times 100 \% \\ &= 0,08276 = 8,28 \% \end{aligned}$$

**Tahun 2007 :**

$$\begin{aligned} \text{Long Term Debt to Equity Ratio} &= \frac{349.766}{6.627.263} \times 100 \% \\ &= 0,05278 = 5,28 \% \end{aligned}$$

**Tahun 2008 :**

$$\begin{aligned} \text{Long Term Debt to Equity Ratio} &= \frac{338.660}{8.069.586} \times 100 \% \\ &= 0,04197 = 4,20 \% \end{aligned}$$

**Tahun 2009 :**

$$\begin{aligned} \text{Long Term Debt to Equity Ratio} &= \frac{338.372}{10.197.679} \times 100 \% \\ &= 0,03318 = 3,32 \% \end{aligned}$$

**LAMPIRAN 2 : Perhitungan *Return On Investment* Perusahaan PT. Semen Gresik (Persero) Tbk tahun 2005 s/d tahun 2009**

<b>Tahun</b>	<b>Keuntungan Bersih Setelah Pajak (EAT) (Jutaan Rp)</b>	<b>Jml Aktiva (Jutaan Rp)</b>
2005	1.001.772	7.297.860
2006	1.295.520	7.496.419
2007	1.775.408	8.515.227
2008	2.523.544	10.602.964
2009	3.326.488	12.951.308

Sumber tabel : 4.10

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Keuntungan Netto Stlh Pajak (EAT)}}{\text{jumlah Aktiva}} \times 100 \%$$

**Tahun 2005 :**

$$\begin{aligned} \text{Return On Investment} &= \frac{1.001.772}{7.297.860} \times 100 \% \\ &= 0,13727 = 13,73 \% \end{aligned}$$

**Tahun 2006 :**

$$\begin{aligned} \text{Return On Investment} &= \frac{1.295.520}{7.496.419} \times 100 \% \\ &= 0,17282 = 17,28 \% \end{aligned}$$

**Tahun 2007 :**

$$\begin{aligned} \text{Return On Investment} &= \frac{1.775.408}{8.515.227} \times 100 \% \\ &= 0,20849 = 20,85 \% \end{aligned}$$

**Tahun 2008 :**

$$\begin{aligned} \text{Return On Investment} &= \frac{2.523.544}{10.602.964} \times 100 \% \\ &= 0,23800 = 23,8 \% \end{aligned}$$

**Tahun 2009 :**

$$\begin{aligned} \text{Return On Investment} &= \frac{3.326.488}{12.951.308} \times 100 \% \\ &= 0,25684 = 25,68 \% \end{aligned}$$

**LAMPIRAN 3 : Perhitungan *Cost Of Debt* Perusahaan PT. Semen Gresik (Persero) Tbk tahun 2005 s/d tahun 2009**

<b>Tahun</b>	<b>Tingkat Diskonto (k) (%)</b>	<b>Pajak (t)</b>	<b>Cost Of Debt (ki)</b>
2005	25 %	49,9 %	12,57 %
2006	25 %	42,02 %	14,5 %
2007	25 %	37,67 %	15,6 %
2008	25 %	34,75 %	16,31 %
2009	25 %	30,3 %	17,43 %

Sumber tabel : 4.12

$$t = \frac{EBITDA - \text{Laba bersih}}{(EBITDA)} \times 100 \%$$

$$ki = 25 \% (1 - t)$$

**Tahun 2005 :**

$$t = \frac{1.999.359 - 1.001.772}{1.999.359} \times 100 \%$$

$$= \frac{997.587}{1.999.359} \times 100 \%$$

$$t = 0,49895 = 49,9 \%$$

$$Ki = 25 \% (100 - 49,9)$$

$$= 12,57 \%$$

**Tahun 2006 :**

$$t = \frac{2.234.456 - 1.295.520}{2.234.456} \times 100 \%$$

$$= \frac{938.936}{2.234.456} \times 100 \%$$

$$= 0,42021 = 42,02 \%$$

$$Ki = 25 \% (100 - 42,02)$$

$$= 14,5 \%$$

**Tahun 2007 :**

$$\begin{aligned}t &= \frac{2.848.528-1.775.408}{2.848.528} \times 100 \% \\&= \frac{1.073.120}{2.848.528} \times 100 \% \\&= 0,37673 = 37,67 \% \\Ki &= 25 \% (100 - 37,67) \\&= 15,6 \%\end{aligned}$$

**Tahun 2008 :**

$$\begin{aligned}t &= \frac{3.867.228-2.523.544}{3.867.228} \times 100 \% \\&= \frac{1.343.684}{3.867.228} \times 100 \% \\&= 0,34745 = 34,75 \% \\Ki &= 25 \% (100 - 34,75) \\&= 16,31 \%\end{aligned}$$

**Tahun 2009 :**

$$\begin{aligned}t &= \frac{4.772.573-3.326.488}{4.772.573} \times 100 \% \\&= \frac{1.446.085}{4.772.573} \times 100 \% \\&= 0,30299 = 30,3 \% \\Ki &= 25 \% (100 - 30,3) \\&= 17,43 \%\end{aligned}$$

**Lampiran 4** : Perbandingan antara *Return On Investment (ROI)* dan *Cost Of Debt (COD)* pada PT. Semen Gresik (persero), Tbk tahun 2005 – 2009

<b>Tahun</b>	<b><i>Return On Investment (ROI)</i> (%)</b>	<b><i>Cost Of Debt (COD)</i> (%)</b>
2005	13,73%	12,60 %
2006	17,28%	14,50 %
2007	20,85%	15,60 %
2008	23,80%	16,31 %
2009	25,68%	17,43 %
<b>Rata – rata</b>	<b>20,27%</b>	<b>15,29 %</b>

**LAMPIAN 5** : kondisi Keuangan Perusahaan PT. Semen Gresik (Persero) Tbk per 31 Desember 2005 sampai dengan per 31 Desember 2009 (Dalam Jutaan Rupiah)

<b>Keterangan</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>
Aktiva Lancar	3.740.623	4.153.263	5.267.912	7.083.422	8.207.041
Investasi Pada Perusahaan Asosiasi	43.725	43.830	50.259	59.566	66.671
Aset Tetap	3.419.589	3.162.919	3.089.622	3.308.878	4.014.143
Aktiva Tidak Lancar Lainnya	93.923	136.407	107.434	151.098	663.453
<b>Total Aktiva</b>	<b>7.297.860</b>	<b>7.496.419</b>	<b>8.515.227</b>	<b>10.602.964</b>	<b>12.951.308</b>
Kewajiban Lancar	2.165.374	1.460.083	1.445.874	2.090.589	2.294.842
Kewajiban Tidak Lancar	596.374	455.160	349.766	338.660	338.372
<b>Total Kewajiban</b>	<b>2.761.748</b>	<b>1.915.243</b>	<b>1.795.640</b>	<b>2.429.249</b>	<b>2.633.214</b>
Hak Minoritas Atas Ekuitas Anak Perusahaan	69.179	81.562	92.324	104.129	120.415
<b>Total Ekuitas</b>	<b>4.466.932</b>	<b>5.499.614</b>	<b>6.627.263</b>	<b>8.069.586</b>	<b>10.197.679</b>
Belanja modal	190.840	190.297	357.734	562.830	1.614.648
Modal kerja	1.575.249	2.693.180	3.822.037	4.992.833	5.912.199

Sumber : Laporan Keuangan PT. Semen Gresik (Persero) Tbk tahun 2005-2009

**LAMPIAN 6** : kondisi Keuangan Laba – Rugi Perusahaan PT. Semen Gresik  
(Persero) Tbk per 31 Desember 2005 sampai dengan per 31 Desember 2009  
(Dalam Jutaan Rupiah)

<b>Keterangan</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>
Volume Penjualan (dalam ton)	16.342.604	16.761.860	17.080.253	17.677.842	18.448.163
pendapatan	7.532.208	8.727.858	9.600.801	12.209.846	14.387.850
Beban Pokok Pendapatan	4.640.413	5.400.346	5.600.144	6.855.225	7.613.709
<b>Lab a kotor</b>	<b>2.891.795</b>	<b>3.327.512</b>	<b>4.000.657</b>	<b>5.354.621</b>	<b>6.774.141</b>
Beban Usaha	1.352.557	1.548.133	1.603.808	1.967.435	2.431.578
Lab a Usaha	1.539.238	1.779.379	2.396.848	3.387.186	4.342.563
Lab a sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA)	1.999.359	2.234.456	2.848.528	3.867.228	4.772.573
<b>Lab a Bersih</b>	<b>1.001.772</b>	<b>1.295.520</b>	<b>1.775.408</b>	<b>2.523.544</b>	<b>3.326.488</b>
Jumlah rata – rata tertimbang saham biasa yang beredar	5.931.520	5.931.520	5.931.520	5.922.179	5.879.361
Lab a bersih per saham dasar (dalam rupiah)	169	218	299	426	566

Sumber : Laporan Keuangan PT. Semen Gresik (Persero), Tbk tahun 2005-2009